

PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2020)

SKRIPSI



Oleh
IKRAM PRISKIAN BAWADI
NIM : 17520022

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2020)

SKRIPSI

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Oleh
IKRAM PRISKIAN BAWADI
NIM : 17520022

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
(Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2020)

SKRIPSI

Oleh
IKRAM PRISKIAN BAWADI
NIM : 17520022

Telah disetujui 13 Mei 2022
Dosen Pembimbing,



Fadlil Abdani, MA
NIP : 199307022019031009



Yuniarti Hidayat, SE., M.P., M.Pd., M.Pd.P., SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197600172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
(Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2020)

SKRIPSI

Oleh
IKRAM PRISKIAN BAWADI
NIM : 17520022

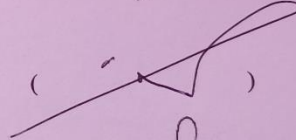
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

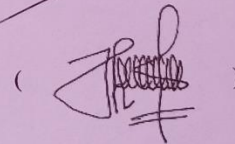
Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Nawirah, M.S.A., Ak. CA
NIP : 19860105 20180201
- 2 Dosen Pendamping/Sekretaris
Fadlil Abdani, MA
NIP : 199307022019031009
- 3 Penguji Utama
Kholilah, M.S.A
NIP : 198707192019032010

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,


Yuniarti Hidayah Suyoso Putri, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikram Priskian Bawadi
NIM : 17520022
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malaik Ibrahim Malang, dengan judul:
PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2016-2020)

Adalah hasil karya saya sendiri bukan ”duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya bila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Mei 2022

Hormat Saya,



Ikram Priskian Bawadi

NIM: 17520022

MOTTO

Berani hidup tak takut mati

Takut mati jangan hidup

Takut hidup mati saja

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2020)”

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan terang benderang, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fadlil Abdani M.A. selaku Sekretaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang selalu membimbing dan memberi arahan sampai saat ini saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Zuraidah SE., MSA. Selaku dosen wali saya yang selalu membimbing saya dari sejak awal pertama mengenal kampus sampai dengan saat ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.

8. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 13 Mei 2022



Ikram Priskian Bawadi

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL DALAM | i |
| HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 5 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu | 7 |
| 2.2 Kajian Teori | 13 |
| 2.2.1 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> | 13 |
| 2.2.3 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> | 17 |
| 2.2.2 Nilai Perusahaan | 28 |
| 2.2.4 Kinerja Keuangan | 30 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 32 |
| 2.4 Hipotesis | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| 3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian | 37 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 3.2 | Lokasi Penelitian | 37 |
| 3.3 | Populasi Dan Sampel..... | 37 |
| 3.4 | Teknik Pengambilan Sampel..... | 38 |
| 3.5 | Data Dan Jenis Data | 42 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 3.7 | Definisi Operasional Variabel | 43 |
| 3.7.1 | Variabel Independen..... | 43 |
| 3.7.2 | Variabel Dependen..... | 49 |
| 3.7.3 | Variabel Moderasi..... | 49 |
| 3.8 | Analisis Data | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 55 |
| 4.1. | Hasil Penelitian..... | 55 |
| 4.1.1. | Gambaran Umum Objek Penelitian | 55 |
| 4.1.2. | Hasil Analisis Deskriptif..... | 56 |
| 4.1.2.1. | <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> | 56 |
| 4.1.2.2. | <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> | 57 |
| 4.1.2.3. | Nilai Perusahaan | 58 |
| 4.1.2.4. | Kinerja Keuangan | 59 |
| 4.1.3. | Uji Statistik Deskriptif | 59 |
| 4.1.4. | Uji Asumsi Klasik..... | 60 |
| 4.1.4.1. | Uji Normalitas | 60 |
| 4.1.4.2. | Uji Multikolinearitas..... | 61 |
| 4.1.4.3. | Uji Heteroskedastisitas | 62 |
| 4.1.4.4. | Uji Autokorelasi..... | 63 |
| 4.1.5. | Uji Regresi Berganda | 64 |
| 4.1.5.1. | Uji T..... | 65 |
| 4.1.5.2. | Uji F..... | 66 |
| 4.1.5.3. | Uji Koefisien Determinasi | 67 |
| 4.1.6. | Uji Interaksi/Moderated Regression Analysis (MRA)..... | 67 |
| 4.1.6.1. | Uji Analisis Regresi Moderasi Tahap I | 67 |
| 4.1.6.2. | Uji Analisis Regresi Moderasi Tahap II..... | 69 |
| 4.2. | Pembahasan | 70 |

| | | |
|-----------------------|---|-----------|
| 4.2.1. | Pengaruh <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Terhadap Nilai Perusahaan | 70 |
| 4.2.2. | Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap Nilai Perusahaan..... | 72 |
| 4.2.3. | Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memoderasi <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> terhadap Nilai Perusahaan | 74 |
| 4.2.4. | Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memoderasi <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap Nilai Perusahaan | 75 |
| BAB V | PENUTUP..... | 76 |
| 5.1. | KESIMPULAN | 76 |
| 5.2. | SARAN | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 78 |
| LAMPIRAN | | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| Tabel 3. 1 Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2020 | 38 |
| Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel | 41 |
| Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan JII Yang Menjadi Sampel | 41 |
| Tabel 3. 4 Item <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> | 43 |
| Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif | 60 |
| Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas | 62 |
| Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi | 64 |
| Tabel 4. 4 Uji Regresi Berganda | 64 |
| Tabel 4. 5 Uji T | 65 |
| Tabel 4. 6 Uji F | 67 |
| Tabel 4. 7 Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> Tahap I | 68 |
| Tabel 4. 8 Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> Tahap II | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual | 32 |
| Gambar 4. 1 Grafik <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Tahun 2016-2020..... | 56 |
| Gambar 4. 2 Grafik <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Tahun 2016-2020..... | 57 |
| Gambar 4. 3 Grafik <i>Earning Per Share (EPS)</i> Tahun 2016-2020 | 58 |
| Gambar 4. 4 Grafik <i>Return On Equity (ROE)</i> Tahun 2016-2020 | 59 |
| Gambar 4. 5 Kurva <i>P Plot</i> | 61 |
| Gambar 4. 6 Kurva <i>Scatterplot</i> | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 : Data Variabel <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> 2016..... | 82 |
| Lampiran 2 : Data Variabel <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> 2017..... | 84 |
| Lampiran 3 : Data Variabel <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> 2018..... | 86 |
| Lampiran 4 : Data Variabel <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> 2019..... | 89 |
| Lampiran 5 : Data Variabel <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> 2020..... | 91 |
| Lampiran 6 : Data <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tahun 2016 | 94 |
| Lampiran 7 : Data <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tahun 2017 | 95 |
| Lampiran 8 : Data <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tahun 2018 | 96 |
| Lampiran 9 : Data <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tahun 2019 | 97 |
| Lampiran 10 : Data <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tahun 2020 | 98 |
| Lampiran 11 : <i>Earning Per Share (EPS)</i> 2016-2020 | 99 |
| Lampiran 12 : <i>Return On Equity (ROE)</i> 2016-2020 | 99 |

ABSTRAK

Ikram Periskian Bawadi. 2022, SKRIPSI “Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2020”

Pembimbing : Fadlil Abdani M.A

Kata kunci : *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan dan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Seiring berjalannya waktu, ekonomi syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan, diantaranya saham syariah. Ada beberapa jenis saham syariah di Indonesia salah satunya *Jakarta Islamic Index (JII)*. JII merupakan saham syariah yang pertama kali diterbitkan di Indonesia. Di dalam JII terdapat 30 Saham Syariah yang paling likuid di Indonesia. Perusahaan dapat diketahui kelikuiditannya melalui Laporan Keuangan Tahunan perusahaan yang dilaporkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berlaku di Indonesia.

Penelitian memiliki tujuan guna memahami pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderating studi empiris pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data diperoleh dari data sekunder perusahaan pada Web Bursa Efek Indonesia dalam bentuk *Annual Report*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ISR tidak dapat memberi pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga tidak mampu meningkatkan kepercayaan stakeholders dan tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan di mata *stakeholders*. Pengukuran GCG dengan yang diukur dengan menggunakan *FCGI Self Assessment Checklist* dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi Nilai Perusahaan karena investor-investor di Indonesia masih hanya melihat Kinerja Keuangan sebagai indikator peningkatan Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan dapat memoderasi pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan, karena selain akan memunculkan kepercayaan dari investor juga memberikan respon positif melalui peningkatan harga saham yang dapat memaksimalkan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Ikram Perskian Bawadi. 2022, THESIS “The Influence of Islamic Social Reporting (ISR) and Good Corporate Governance (GCG) on Company Value With Financial Performance as Moderating Variable (Empirical study on companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2020”

Supervisor : Fadlil Abdani M.A

Keywords : Islamic Social Reporting (ISR), Good Corporate Governance (GCG), Company Value, Financial Performance and Jakarta Islamic Index (JII).

Over time, the Islamic economy in Indonesia continues to develop, including Islamic stocks. There are several types of Islamic stocks in Indonesia, one of which is the Jakarta Islamic Index (JII). JII is the first sharia share issued in Indonesia. In JII, there are 30 of the most liquid Sharia shares in Indonesia. The company's liquidity can be identified through the company's Annual Financial Report which is reported based on sharia principles that apply in Indonesia.

This study aims to determine the effect of Islamic Social Reporting (ISR) and Good Corporate Governance (GCG) on Firm Value with Financial Performance as a moderating variable for empirical studies of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2016-2020. This study uses quantitative methods and data obtained from secondary data of companies on the Indonesia Stock Exchange Web in the form of an Annual Report.

The results of this study indicate that ISR can not significantly influence the value of the company so that it is not able to increase the trust of stakeholders and cannot affect the value of the company in the eyes of stakeholders. GCG measurement by using the FCGI Self Assessment Checklist can be used as a reference to increase stakeholder trust. Financial Performance cannot moderate Firm Value because investors in Indonesia still only look to Financial Performance as an indicator of increasing Firm Value. Financial Performance can moderate the influence of GCG on Company Value, because in addition to generating trust from investors, it also provides a positive response through increasing stock prices which can maximize Company Value.

نبذة مختصرة

إكرام برسكيان بوادي. 2022 ، أطروحة "تأثير التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) والحوكمة الجيدة للشركات (GCG) على قيمة الشركة مع الأداء المالي كمتغير متوسط (دراسة تجريبية على الشركات المدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي)" (JII) 2016-2020

المشرف : فضليل العبداني م

الكلمات الرئيسية : التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) ، الحوكمة الجيدة للشركات (GCG) ، قيمة الشركة ، الأداء المالي ، مؤشر جاكارتا الإسلامي.(JII)

بمرور الوقت ، يستمر الاقتصاد الإسلامي في إندونيسيا في التطور ، بما في ذلك الأسهم الإسلامية. هناك عدة أنواع من الأسهم الإسلامية في إندونيسيا ، أحدها مؤشر جاكارتا الإسلامي JII. (JII) هو أول سهم شرعي يصدر في إندونيسيا. في JII ، هناك 30 من أكثر الأسهم المتوافقة مع الشريعة الإسلامية سيولة في إندونيسيا. يمكن تحديد سيولة الشركة من خلال التقرير المالي السنوي للشركة والذي يتم الإبلاغ عنه بناءً على مبادئ الشريعة الإسلامية المطبقة في إندونيسيا.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير التقارير الاجتماعية الإسلامية (ISR) والحوكمة الجيدة للشركات (GCG) على قيمة الشركة مع الأداء المالي كمتغير معتدل للدراسات التجريبية للشركات المدرجة في مؤشر جاكارتا الإسلامي (JII) في 2016-2020. تستخدم هذه الدراسة الأساليب والبيانات الكمية التي تم الحصول عليها من البيانات الثانوية للشركات على الويب لبورصة إندونيسيا في شكل تقرير سنوي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ISR لا يمكن أن تؤثر بشكل كبير على قيمة الشركة بحيث لا تكون قادرة على زيادة ثقة أصحاب المصلحة ولا يمكن أن تؤثر على قيمة الشركة في نظر أصحاب المصلحة. يمكن استخدام قياس GCG باستخدام قائمة مراجعة التقييم الذاتي FCGI كمرجع لزيادة ثقة أصحاب المصلحة. لا يمكن للأداء المالي تعديل قيمة الشركة لأن المستثمرين في إندونيسيا لا يزالون ينظرون إلى الأداء المالي فقط كمؤشر على زيادة قيمة الشركة. يمكن للأداء المالي أن يخفف من تأثير GCG على قيمة الشركة ، لأنه بالإضافة إلى توليد الثقة من المستثمرين ، فإنه يوفر أيضًا استجابة إيجابية من خلال زيادة أسعار الأسهم التي يمكن أن تزيد من قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi syariah khususnya di Indonesia sedang berkembang, maka tidak heran jika saat ini semakin banyak produk syariah yang dikembangkan, mulai dari perbankan syariah, KPR syariah, bahkan investasi syariah, termasuk dalam bentuk surat berharga. Investasi surat berharga syariah dapat dibedakan menjadi surat utang atau sukuk syariah, baik sukuk korporasi maupun sukuk negara. Namun yang cukup populer adalah saham syariah yang tidak memiliki banyak pilihan seperti investasi konvensional.

Pada tahun 2021 Bursa Domestik berhasil mencatatkan jumlah kinerja yang baik dapat melebihi 10% juga ikut meningkatkan kinerja saham berbasis syariah. Perihal tersebut dapat dilihat melalui pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang semakin meningkat seiring dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada tahun 2021 lalu tepatnya tanggal 30 Desember kapitalisasi pasar yang diperoleh ISSI sebesar Rp 3.983,65 triliun. Angka tersebut melonjak sampai 19,36% dibanding dengan tahun 2020 pada kurun waktu yang sama yaitu sejumlah Rp 3.344,93 triliun. Mengikuti proses tersebut, anggota Daftar Efek Syariah semakin meningkat. Pada tahun 2021 jumlah anggota yang masuk mencapai 494, sedangkan pada periode tahun sebelumnya hanya mencapai 141

Sedikit mengingat kembali tentang sejarah pertama kali pasar modal syariah dilahirkan di Indonesia serta reksadana syariah yang pertama pada tahun 1997. Dilanjutkan oleh penerbitan *Jakarta Islamic Index (JII)* tepatnya pada tahun 2000 yang menjadi indeks saham syariah pertama dan terdiri dari 30 saham syariah perusahaan yang paling tinggi secara nasional. Pada tahun 2006 diterbitkan Sukuk peraturan BAPEPAM dan LK (kini sudah diganti menjadi OJK) yang pertama membahas terkait pasar modal syariah disusul dengan peluncuran Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2017. DES berfungsi untuk para pelaku pasar yang akan memilih saham yang tergolong ke dalam syariah. Disusul dengan diterbitkannya UU No. 19 Tahun 2008 yang membahas mengenai Surat Berharga Syariah Negara.

Persentase dari 30 perusahaan yang likuid pada JII dapat dilihat dari Laporan Keuangan perusahaan itu sendiri. Adapun pelaporan yang dikeluarkan perusahaan harus berdasarkan dengan prinsip syariah yaitu berupa *Islamic Social Reporting (ISR) Index* (Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan standar item tanggung jawab sosial yang sudah ditetapkan oleh AAOIFI (Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam).

ISR dituntut untuk bisa memberi kontribusi dan sudut pandang yang baru bagi pelaporan korporasi syariah sehingga dapat dijadikan jalan penghubung antara dunia dan akhirat juga demi kesadaran sosial terhadap aktivitas duniawi yang ada kaitannya dengan kehidupan di akhirat. ISR terdiri dari 6 item diantaranya seperti keuangan dan investasi, produk dan layanan, karyawan, sosial, yang terakhir lingkungan dan tata kelola perusahaan. Pada tiap-tiap tema memiliki bagian yang dapat dijadikan acuan dalam mengukur item-item tersebut (Othman & Thani, 2010).

Menurut riset Othman & Thani (2010) menyebutkan 6 topik *Islamic Social Reporting (ISR)*, diantaranya adalah *Corporate Governance* Othman & Thani, (2010) menyatakan bahwa seluruh perusahaan yang *Go* publik dituntut untuk menyatakan dengan narasi terkait seperti apa perusahaan dalam melakukan penerapan prinsip-prinsip tata kelola di dalam perusahaan serta tingkat kepatuhan mereka terhadap rekomendasi praktik terbaik yang terkandung dalam Kode Tata Kelola Perusahaan (Bursa Malaysia 2001). Menurut Soliman (2005), Semua kegiatan yang dilarang harus disampaikan seperti praktik monopoli, kebutuhan penyimpanan, penipuan harga, perjudian, permainan serta semua kegiatan ilegal lainnya.

Alasan mengapa suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi dalam analisis dasar dikarenakan baiknya Kinerja Keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan dapat didefinisikan sebagai baiknya pengelolaan sumberdaya yang keuangan yang dilakukan perusahaan. Gambaran perusahaan pada suatu periode dapat dilihat melalui Kinerja Keuangannya dari segi dari mana dana didapatkan dan akan disalurkan ke mana saja. Hal tersebut dapat dinilai melalui indikator kecukupan modal, pendapatan laba dan likuiditas. Hanafi (2015) berpendapat bahwa untuk

mengetahui seberapa baik Kinerja Keuangan dapat dilihat melalui beberapa rasio keuangan.

Penelitian yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting (ISR)* serta *Good Corporate Governance (GCG)* sudah pernah dilakukan diantaranya oleh Setiawan et.al., (2019) serta Putri & Raharja (2013) menemukan *Islamic Social Responsibility (ISR)* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian lain dilakukan oleh Sari et al., (2015) menemukan bahwa *Islamic Social Responsibility (ISR)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Suhartanti & Asyik (2015) serta Setiawan et.al., (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* memberi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Pratama (2011) serta Ratih & Setyarini, (2014) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate* membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan yang daftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2020 sebagai kumpulan saham-saham syariah yang paling tinggi yang dimoderasikan oleh Kinerja Keuangan.

Pada penelitian sebelumnya, banyak peneliti mengukur pengaruh GCG terhadap Nilai dengan menggunakan teori agensi yang diukur berdasarkan kualitas dewan komisaris, dewan komite audit, dan kepemilikan institusional, maka pada penelitian ini peneliti mencoba mengukur GCG dengan menggunakan *FCGI Self Assessment Checklist*. Metode pengukuran GCG dengan menggunakan *FCGI Self Assessment Checklist* pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu oleh Winda dan Praptoyo tahun 2021. Penelitian mereka meneliti terkait pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan hasil GCG yang diukur dengan *FCGI Self Assessment Checklist* tidak dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Maka peneliti mencoba apabila GCG diukur menggunakan metode *scoring FCGI Self*

Assessment Checklist dapat memberi berpengaruh terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.

Dari Penelitian ini peneliti menemukan bahwa GCG apabila diukur dengan menggunakan *scoring FCGI Self Assessment Checklist* dapat berpengaruh terhadap peningkatan Nilai Perusahaan meskipun tingkat nilai signifikansinya tidak terlalu tinggi namun dapat menjadi sinyal bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Artinya apabila GCG yang diukur dengan *FCGI Self Assessment Checklist* pada perusahaan dimaksimalkan, maka daya tarik perusahaan bagi para investor akan semakin meningkat. Hal ini lah yang keterbaruan hasil penelitian ini dengan penelitian yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data hasil dari penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan diatas maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020*)?
2. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020*)?
3. Apakah Kinerja Keuangan mampu moderasi pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020*)?
4. Apakah Kinerja Keuangan mampu moderasi pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020*.
2. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020*.
3. Untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan dalam memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020*.
4. Untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan dalam memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020*.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan agar bisa bermanfaat untuk semua pihak baik berupa teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan untuk para pembaca agar dapat mengambil ilmu, pengetahuan dan wawasan dari teori-teori yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Melalui karya tulis ilmiah ini penulis mengharapkan bagi perusahaan agar dapat memahami kondisi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan.

b. Bagi Manajer

Melalui karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu memberi acuan bagi manajer dalam pengambilan keputusan serta dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi kerja.

c. Bagi Investor

Melalui karya tulis ilmiah ini penulis mengharapkan bisa memberi manfaat untuk para calon yang akan berinvestasi sebagai acuan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Nilai Perusahaan.

d. Bagi Akademisi

Melalui karya tulis ilmiah ini penulis mengharapkan bisa mempertambah ilmu, pengetahuan serta wawasan para akademisi dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian dan riset untuk dijadikan kajian pada penelitian selanjutnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Di dalam penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi. Adapun data penelitian terdahulu disajikan berdasarkan tahun terdahulu, diantaranya:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel | Metode/ Analisis Data | Hasil |
|----|--|--|--------------------------|--|
| 1. | Nurlaila Harahap, Hendra Harmain, Saparuddin Siregar, Nova Maharani (2017) Pengaruh <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> , Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Tahun 2010-2014 | Vx1: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Vx2: Umur Perusahaan Vx3: Kepemilikan Saham Publik Vy: Profitabilitas (ROA) | Regresi Linier Berganda. | Menyatakan bahwa <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan dapat diterima. |
| 2. | Robbi Hasana Ibrahim, Ahmad Mifdlol Muthohar (2019) Pengaruh Komisaris Independen Dan Indeks <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Terhadap Nilai | Vx1: Komisaris Independen Vx2: Indeks <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Vy: Nilai Perusahaan V Intervening : Profitabilitas | Regresi Linier Berganda. | Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil uji statistik F |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel | Metode/ Analisis Data | Hasil |
|----|--|--|--------------------------|---|
| | Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2015-2017 | | | bahwa Dewan Komisaris Independen, indeks <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> dan profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang listing di ISSI. |
| 3. | Mike Sonita, Sari Nayang, Helmayunita (2019) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017) | Vx1: <i>Good Corporate Governance</i> Vx2: Vy: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> V Moderating: | Regresi Linier Berganda. | Secara simultan variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> |
| 4. | Mahardhika, Kurniawati Dan Rizal Yaya (2017) Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan Dan | Vx1: Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Vx2: Kinerja Keuangan Vx3: Kinerja Lingkungan | Regresi Linier Berganda. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel | Metode/ Analisis Data | Hasil |
|----|---|--|--------------------------|--|
| | Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES) 2011-2015 | Vy: Pengungkapan Islamic Social Reporting | | dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR |
| 5. | Iwan Setiawan, Fifi Swandari, Dian Masita Dewi (2018) Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Moderating</i> , Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index (JII)</i> 2013-2016 | Vx1: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Vy: Nilai Perusahaan V <i>Moderating</i> : Kinerja Keuangan | Regresi Linier Sederhana | 1. Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kinerja Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> terhadap Nilai Perusahaan. |
| 6. | Rizkita Maulana Putri (2020), Pengaruh <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Th 2016-2019) | Vx1: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Vx2: <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Vy: Kinerja Keuangan V <i>Moderating</i> : Financial Distress | Regresi Linier Berganda. | 1. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 3. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> jika |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel | Metode/ Analisis Data | Hasil |
|----|--|--|--------------------------|--|
| | | | | diintegrasikan dengan financial distress sebagai variabel moderasi akan memperlemah Kinerja Keuangan. |
| 7. | Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti, Sudarno (2018) Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> (An Empirical Study Among List Of Jakarta Islamic Companies Period 2011-2015) | Vx1: <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Vx2: Kinerja Keuangan Vy: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> | Regresi Linier Berganda. | Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel ukuran komite audit, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . |
| 8. | Anik Nur Khoidah 2020, Pengaruh <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Maqashid Syariah Index Sebagai Variabel | Vx1: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Vx2: <i>Good Corporate Governance</i> Vy: Nilai Perusahaan V z: Maqashid Syariah Index | Regresi Linier Berganda. | 1. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2 <i>Good Corporate Governance</i> tidak |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel | Metode/ Analisis Data | Hasil |
|-----|--|---|--------------------------|---|
| | <i>Moderating</i> (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2019) | | | berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. <i>Maqashid Syariah Index</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan |
| 9. | Tutut Suhartanti dan Nur Fadjrih Asyik (2015) Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Moderating</i> | Vx1: <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Vy: Nilai Perusahaan Vz: Kinerja Keuangan | Regresi Linier Sederhana | Dari hasil analisis data, diketahui bahwa pengaruh <i>Corporate Governance</i> yang diproksi dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan |
| 10. | Suklimah Ratih Yulia Setyarini (2014). Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang <i>Go Public</i> Di BEI | Vx1: <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Vx2: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Vy: Nilai Perusahaan V z: Kinerja Keuangan | Regresi Linier Berganda. | Pada pengujian hipotesis dengan regresi untuk mengetahui pengaruh langsung variabel <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan (ROA) diperoleh hasil bahwa hanya unsur KPI yang terbukti berpengaruh terhadap |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel | Metode/ Analisis Data | Hasil |
|----|----------------------------------|----------|-----------------------------|---|
| | | | | Kinerja Keuangan (ROA) sedangkan unsur IDK tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) |

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel di atas terdapat persamaan dan perbedaan judul yang diambil oleh para peneliti. Alasan penulis mengambil penelitian terdahulu diatas karena adanya keterkaitan dengan judul yang penulis ambil yaitu terkait dengan pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR) Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016 sampai tahun 2020.

Pada penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Setiawan et.al., (2019) terdapat kesamaan variabel dalam penelitian mereka dengan yang akan diteliti oleh penulis yaitu ingin mengetahui bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi. Akan tetapi di dalam penelitian tersebut terdapat satu variabel yang membedakan yaitu variabel yang mengangkat tentang pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasikan oleh Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoidah (2020) mengambil judul terkait Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR) Dan Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Maqashid Syariah Index* Sebagai Variabel *Moderating*. Terdapat kesamaan variabel dengan yang diambil penulis akan tetapi di dalam penelitian tersebut menggunakan *Maqashid Syariah Index* Sebagai Variabel *Moderating*, sedang di dalam penelitian ini penulis menjadikan

Kinerja Keuangan sebagai variabel yang akan memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR) Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan.

Banyak sekali penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR) Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi hasil dari penelitian terdahulu bervariasi. Di dalam penelitian mereka ada yang signifikan dan ada yang tidak signifikan pada variabel yang sama pada penelitian yang berbeda. Menjadikan salah satu alasan mengapa peneliti mengambil judul ini selain masih belum ada penelitian terdahulu yang membahas tentang bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR) Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel, juga untuk memastikan apakah hasil dari penelitian terdahulu terbukti benar atau tidak.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Islamic Social Reporting (ISR)*

Konsep tanggung jawab sosial secara khusus dikemukakan oleh Howard R. Bowen melalui bukunya tahun 1953, "*Social Responsibility of Businessman.*" Karya Bowe memberikan landasan pertama bagi para profesional bisnis untuk menetapkan tujuan bisnis yang sejalan dengan tujuan dan nilai sosial. Pada tahun 1960, Keith Davis menciptakan pandangan yang berbeda terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut pendapatnya bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang harus dipikul para pelaku ekonomi di luar tanggung jawab ekonomi (Solihin, 2009:16).

Konsep *Corporate Social Reporting (CSR)* berkembang pada 1990-an, ada kemajuan signifikan dalam CSR yang diusulkan oleh Elkington (1997), yang diberi nama "*triple bottom line*". Merupakan gagasan bahwa apabila sebuah perusahaan menginginkan keberlanjutan, maka perusahaan harus mencermati 3P, yang tidak hanya meninjau pada keuntungan perusahaan saja (*profit*) tetapi juga mempunyai andil terhadap masyarakat (*people*) juga berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan (*planet*).

Konsep *Islamic Social Reporting (ISR)* pertama kali dimunculkan pada tahun 2002 yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) pada hasil tulisannya dengan penelitian yang berjudul “*Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*”. Kemudian dikembangkan oleh peneliti-peneliti setelahnya seperti Othman, Raditya dan Azlan Thani tahun 2009 di Malaysia dan masih di kembangkan sampai saat ini. Konsep *Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu bagi para perusahaan muslim sebagai alat mengambil keputusan akan tetapi juga untuk memenuhi kewajiban terhadap sang pencipta Allah *Subhanahu wa Ta’ala* dan masyarakat (Haniffa & Hudaib, 2001)

Konsep Syariah *Islamic Social Reporting (ISR)* menghasilkan beberapa aspek berupa moral, material dan spiritual dan menjadi titik fokus pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. *ISR* merupakan bagian dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, yang tidak berfokus hanya kepada besarnya harapan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam perekonomian, akan tetapi ada keterkaitan dengan perspektif spiritual (Haniffa & Hudaib, 2001). Selain pelaporan terhadap lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan *Islamic Social Reporting (ISR)* sangat menekankan keadilan sosial dalam pelaporannya (Othman & Thani, 2010). *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki dasar Syariah yang menjadi faktor pembentukannya yaitu dengan tidak menyekutukan Allah dan menyerahkan segala urusan kepadanya dan tunduk terhadap segala perintahnya, meyakini bahwa Allah yang memiliki langit dan bumi (*QS. Al-Hadid*; 5), dan kemudian kepadanya kamu dikembalikan, (*QS. Al-Baqarah* ; 28) (Widiawati, 2012).

Di dalam agama Islam banyak mengajarkan konsep tanggung jawab sosial. Merupakan konsep yang baru konsep ini menetapkan beberapa prinsip tanggung jawab dan keadilan. Seperti yang dijelaskan dalam *QS. An-Nahl* ayat 90 berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadaMu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (*QS.An-nahl*: 90)

Ayat di atas mengandung arti bahwasanya Allah SWT. memerintahkan kepada umatnya untuk bertakwa dengan berlaku adil terhadap hak orang lain. Demikian pula dengan proses kegiatan sosial yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk membimbing hak-hak terhadap orang lain.

berdasarkan paragraf di atas, Haniffa (2002) menyatakan dalam makalahnya yang berjudul "Pengungkapan Laporan Sosial: Perspektif Islam" bahwa laporan tanggung jawab sosial harus mencakup aspek spiritual. Dan moralitas. Sebagai alternatif baru, Haniffa (2002) memberikan gambaran konsep untuk *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Nilai-nilai rohani. *ISR* memiliki dua tujuan utama. Yakni, meningkatkan transparansi operasional bisnis sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap Allah SWT. dan masyarakat, juga dapat memberikan informasi yang relevan.

Indicator untuk melaporkan kinerja sosial perusahaan salah satunya dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, Haniffa (2002) memiliki lima topik yang dikembangkan nya untuk pengungkapan *ISR* diantaranya adalah topik tentang investasi dan pendanaan, topik tentang layanan dan produk, topik terkait lingkungan, yang terakhir topik terkait karyawan. Selanjutnya ditambahkan dengan topik pengungkapan (*Corporate Governance*) yang dikembangkan oleh Othman et.al., (2009)

Peneliti ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Ottoman et.al., (2009) *Islamic Social Reporting (ISR)* dikembangkan, diantaranya:

1) Keuangan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Topik ini memberikan informasi tentang kegiatan yang berkaitan dengan riba, informasi tentang galeri, pengelolaan zakat, dan sumber dana amal untuk tunggakan utang, tunjangan administrasi, dan informasi pajak. Landasan Syariah untuk Pengungkapan Pembiayaan dan Investasi adalah sebagai berikut:

- a. Al-Quran melarang aktivitas yang mengandung riba. Dalam surat *Al-Imran* ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS al-imran: 130)

- b. Larangan kegiatan mengandung ambiguitas (*gharar*).
- c. Salah satu diantara ayat yang memerintahkan untuk menunaikan zakat yaitu dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (QS Al-Baqarah: 43)

- d. Kebijakan kredit macet yang memungkinkan kreditur untuk menaguhkan atau mengamortisasi klaim terhadap pihak-pihak yang tidak mampu membayar hutangnya. Hal ini sama dengan yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS Al-Baqarah: 280)

2) Produk dan Jasa (*Product and Service*)

Topik ini menjelaskan tentang bagaimana menjalankan kegiatan usaha yang sesuai dengan syariah. Jika titik pengungkapannya adalah keluhan konsumen tentang produk ramah lingkungan, status kehalalan produk, keamanan dan kualitas produk, serta pelayanan.

3) Karyawan (*Employee*)

Topik ini berisi informasi yang ingin diketahui masyarakat umum tentang imbalan kerja. Dalam hal ini menyangkut besaran upah yang diterima, pengaturan jam kerja dan hari libur, jaminan kesejahteraan pegawai, sarana ibadah, pendidikan dan pelatihan, persamaan hak di tempat kerja, dan lingkungan kerja yang nyaman. ..

4) Komunitas (*Community Involvement*)

Topik ini memberikan informasi tentang kegiatan yang telah dilakukan perusahaan di masyarakat. Pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Sedekah/Sumbangan, Wakaf, *Qardhul Hasan*, Relawan Karyawan, Beasiswa, dan Sponsor Berbagai Kegiatan Sosial.

5) Lingkungan (*Environment*)

Konsep dasar dari topik ini adalah prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Pengungkapan meliputi perlindungan lingkungan, kegiatan non-polusi, pendidikan lingkungan, audit lingkungan dan sistem manajemen lingkungan. Kewajiban keterbukaan informasi lingkungan didasarkan pada beberapa peraturan: PP No. 27 Tahun 1990 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Kewajiban Manusia Sebagai Negara Dunia untuk Selalu Menjaga Lingkungan.

6) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Topik ini memberikan informasi tentang kebijakan perusahaan dalam menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Jika faktor pengungkapannya adalah status kepatuhan Syariah, struktur kepemilikan saham, informasi tentang nama dan tanggung jawab Dewan Auditor Perusahaan Syariah (DPS), pengungkapan proses, nilai-nilai anti korupsi atau kode etik (Kawati, 2015: 39).

2.2.3 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) pada dasarnya adalah sistem (input, proses, output), dan merupakan hubungan antara berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*), merupakan rangkaian peraturan, hubungan Pemegang Saham dan Dewan untuk mencapai *GCG* dan mengatur hubungan tersebut, juga menghindari permasalahan yang signifikan dalam perencanaan perusahaan, dan menjamin permasalahan yang terjadi, dapat segera dikendalikan (Zarkasyi, 2008).

Berdasarkan pendapat UK Turnbull Report (2006), definisi *GCG* adalah sebagai berikut: “*Corporate Governance* adalah sistem pengendalian internal perusahaan, yang tujuan utamanya adalah untuk melindungi aset perusahaan dan untuk meningkatkan nilai investasi modal perusahaan dalam jangka panjang, dan untuk mengelola risiko yang penting untuk mencapai tujuan bisnis yang harus dilakukan oleh pemegang Saham”.

Berdasarkan pemahaman di atas, *Good Corporate Governance (GCG)* mengelola risiko yang signifikan untuk mencapai tujuan bisnis dengan mengamankan aset perusahaan dalam jangka panjang dan meningkatkan nilai pemegang saham. Bank Dunia memberikan *Good Corporate Governance (GCG)* dan efisiensi sumber penghasilan perusahaan menciptakan nilai ekonomi dalam waktu yang lama hingga berkelanjutan bagi masyarakat dan pemegang saham agar dapat berfungsi dengan efisien.

Terdapat dalam Keputusan Menteri BUMN Pasal 1 No. 117/MMBU/2002 tanggal 31 Juli (2002) berisikan Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di BUMN, di dalamnya menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan sebuah proses, struktur organisasi BUMN untuk kesuksesan bisnis dan tanggung jawab perusahaan dalam mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang, dengan mempertimbangkan pemangku kepentingan yang lain, sesuai dengan nilai hukum dan etika.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas, *Good Corporate Governance (GCG)* dapat disimpulkan sebagai sebuah sistem yang menata dan mengelola perusahaan untuk memberikan nilai plus terhadap para pengelola kepentingannya. Dikarenakan *Good Corporate Governance (GCG)* mampu memfasilitasi terbentuknya sistem kinerja perusahaan yang baik, jernih dan profesional dalam pengelolaan. Dengan menerapkan asas-asas *Good Corporate Governance (GCG)* dengan sesuai dan teratur di perusahaan, maka dapat menjadi daya tarik para investor dari luar negeri. Merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi para pengusaha yang ingin memajukan perusahaannya dengan memperluas perusahaan dan mendapat investor yang baru (Effendy, 2009).

2.2.3.1 Teori Tentang *Good Corporate Governance (GCG)*

1. Teori *Stakeholder*

GCG merupakan sistem pengendalian perusahaan yang tidak terlepas dari andil *stakeholder*. Professor *John Kay* berusaha menyarankan bahwasanya modal alternatif untuk menjaga kepentingan kelompok pemangku kepentingan, memerlukan setidaknya beberapa faktor penting (Sutedi, 2011).

- a. Harus ada perbedaan dan pemisahan yang tegas antara perseroan dengan pemilik yang menguasai PT.
- b. Konsep tata kelola yang terbaru agar secepatnya diaplikasikan pada perusahaan tercatat. Perusahaan *Go* publik harus mempunyai dewan direksi dan diketuai seorang direktur independen, termasuk setidaknya tiga direktur independen pada perusahaan.
- c. Dalam menjalankan peran dan fungsi CEO, proses seleksi harus dilakukan melalui konsultasi dengan karyawan, investor, pemasok, dan badan pengatur terkait lainnya. Diharapkan direktur independen dapat memimpin proses penyusunan laporan tentang strategi dan kinerja perusahaan.
- d. Wewenang untuk mengangkat direktur harus didelegasikan untuk direktur independen.

Akan tetapi, sebagai direktur independen seharusnya berkonsultasi dengan pemangku kepentingan sebelum jika mengangkat direktur independen lagi. Teori *stakeholder* merupakan konsep yang membicarakan terkait sistem bekerja sama antar perusahaan dengan *stakeholder* didukung oleh konsep Islam yang dinamakan Takaful. Istilah *Attakaful alijtima'i* dalam ensiklopedia Islam menunjuk pada persatuan, yang diartikan sebagai sikap orang-orang yang selalu memikirkan satu sama lain, peduli dan saling membantu untuk mengatasi kesulitan. Hal ini sebanding dengan perasaan bahwa penderitaan orang lain adalah seperti penderitaannya sendiri dan bahwa kepentingannya sendiri juga bermanfaat bagi orang lain.

Jika itu adalah sebuah bangunan, itu berarti jika salah satu materialnya rusak, seluruh bangunan itu bisa runtuh. Di sinilah peran solidaritas dalam lingkungan bisnis sangat penting untuk kelangsungan bisnis.

2.2.3.2 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Semua perusahaan harus memastikan bahwa prinsip *GCG* diterapkan di semua area bisnis maupun di semua aspek perusahaan. Beberapa prinsip *GCG* salah satunya ialah pencapaian kinerja yang berkelanjutan dengan pertimbangan pemangku kepentingan membutuhkan transparansi, akuntabilitas, kesetaraan dan kewajiban (Arief Effendi, 2009:34).

1. Transparansi

Agar dapat mempertahankan objektivitas pelaksanaan bisnis, maka perusahaan harus menyiapkan informasi yang material dan relevan dalam format sehingga pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses dan memahami informasi yang disajikan. Semestinya perusahaan turut aktif menyampaikan hal-hal penting bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham dan kreditur, serta semua yang telah diatur di dalam Undang-Undang.

2. Akuntabilitas

Perusahaan dituntut untuk melaporkan kegiatannya dengan terang-terangan dan adil. Oleh karenanya, perusahaan harus disusun dengan baik, yaitu dengan mencermati kepentingan *shareholder* dan pengelola kepentingan yang lain, serta dikelola sesuai dengan kepentingan perusahaan. Tanggung jawab merupakan persyaratan agar dapat mencapai kinerja yang berkelanjutan.

3. Tanggung jawab

Bisnis dituntut agar patuh terhadap Undang-Undang dan peraturan serta memaksimalkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan untuk memastikan keberlangsungan usaha untuk jangka waktu tertentu dan dapat diakui sebagai *Good Corporate Citizen*.

4. Prinsip Konsistensi Independen

Agar mempermudah pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bisnis sebaiknya dikelola dengan cara independen sehingga organ – organ yang ada di dalam perusahaan tidak merasa memiliki kuasa dan agar tidak ada pihak lain yang ikut mencampuri.

5. Kesetaraan dan Kewajaran

Perusahaan menjalankan kegiatan usaha dengan mengutamakan kepentingan *shareholder* dan pengelola kepentingan yang lainnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajiban.

2.2.3.3 Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) *Corporate Governance* merupakan sistem yang memegang kendali dan membimbing perusahaan. Kerangka *Corporate Governance* mendefinisikan tanggung jawab untuk distribusi hak di antara berbagai anggota perusahaan, seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dan menetapkan aturan dan prosedur untuk membuat keputusan tentang masalah perusahaan. Ini juga menyediakan kerangka kerja untuk menetapkan tujuan bagi perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja.

OECD memandang *Corporate Governance* sebagai konsep dimana perusahaan atau tempat pengelolaan usaha dikendalikan. Oleh karenanya, *Corporate Governance* menggambarkan pembagian hak dan tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam suatu usaha, khususnya dewan komisaris, anggota dan direksi, manajer, pemegang saham dan pemangku kepentingan. Selain itu, Kerangka *Corporate Governance* mengungkapkan bagaimana peraturan serta langkah-langkah yang berlaku untuk pengambilan dan pemutusan kebijakan agar tujuan perusahaan dapat dipertimbangkan sehingga bisa berjalan dengan benar. Di sisi lain, *Good Corporate Governance* (GCG) umumnya merupakan sistem yang sangat baik yang dipraktikkan oleh perusahaan yang sukses dan merupakan kombinasi dari alat, mekanisme, dan struktur kontrol serta akuntabilitas yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Tim BPKP, 2003). Praktik terbaik ini mencakup praktik bisnis, aturan permainan, struktur proses, dan prinsip. Prinsip *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) 2004 mencakup enam Prinsip *Corporate Governance*. Prinsip-prinsip tersebut mendasari sejumlah penelitian yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik praktik *Corporate Governance* pada perusahaan. Di dalamnya terdapat enam prinsip yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan tata kelola yang baik.

Prinsip pertama adalah bahwa *Corporate Governance* harus berkontribusi pada terciptanya pasar yang transparan dan efisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan harus dapat mendefinisikan dengan

jelas peran dan tanggung jawab otoritas. Ada regulasi, pengawasan dan penegakan hukum.

2. Fungsi utama dan hak pemegang saham

Prinsip yang kedua menurut *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tata kelola perusahaan pada dasarnya mengatur hak pemegang saham dan fungsi pemegang saham. Mengingat bahwa investor ekuitas utama berasal dari perusahaan publik. Memiliki hak istimewa seperti saham, dapat digunakan untuk membeli, menjual, atau mengalihkan. Pemegang saham juga memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan perusahaan untuk jumlah bagian properti mereka. Selain itu, pemilik saham berhak atas segala informasi perusahaan dan berhak mempengaruhi arah perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3. Memberi perlakuan yang sama terhadap pemegang saham

Prinsip ketiga ini menekankan perlunya perlakuan yang sama bagi semua pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Prinsip ini menekankan pentingnya kepercayaan investor di pasar modal. Kepada para pemegang saham kami.

4. Peran pemangku kepentingan dalam *Corporate Governance*

Secara umum, prinsip ini adalah bahwa kerangka *Corporate Governance* harus memperhatikan hak-hak pemangku kepentingan yang tunduk pada hukum atau kesepakatan (mutual agreement), kemakmuran, ketenagakerjaan, dan keberlanjutan. Pemangku kepentingan dalam penciptaan pemerintahan sangat diperlukan. Kami akan secara aktif mendukung (berkelanjutan) kondisi keuangan perusahaan yang dapat diandalkan. Pemangku kepentingan seperti investor, karyawan, kreditur dan pemasok memiliki sumber daya yang dibutuhkan perusahaan. Sumber daya para pemangku kepentingan ini perlu digunakan secara efektif untuk meningkatkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang. Alokasi yang efektif dapat dicapai dengan menjaga dan mengoptimalkan kerjasama antara pemangku kepentingan dan perusahaan. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan kerangka *Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan, yaitu melalui pemberian jaminan

perusahaan untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, baik melalui Undang-Undang maupun perjanjian. Ekonomi pasar modal harus mampu melindungi investor dari penyalahgunaan oleh manajemen, auditor, komite manajemen, atau pemegang saham utama perusahaan.

5. Agar dapat menjaga kepercayaan investor, diperlukan informasi yang lengkap tentang hak-hak pemegang saham seperti hak untuk menolak pertama dan hak untuk keputusan tertentu dan perlindungan hukum, keterbukaan dan transparansi dikompromikan.

Prinsip kelima ini harus memastikan bahwa kerangka *Corporate Governance* memberikan pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat terkait semua hal penting perusahaan, termasuk keuangan, kinerja, properti, dan *Corporate Governance* Sebagai bagian dari perlindungan pemegang saham, perusahaan berkewajiban untuk mengungkapkan informasi atau perkembangan yang signifikan secara berkala atau sewaktu-waktu. Pengalaman di banyak negara dengan pasar modal aktif telah menunjukkan bahwa pengungkapan merupakan alat yang efektif untuk mempengaruhi perilaku perusahaan dan melindungi investor. Tentu saja, kepercayaan yang kuat terhadap pasar modal membuat investor menanamkan modalnya.

6. Tanggung jawab dewan direksi dan dewan komisaris

Dalam kebijakan ini harus memastikan bahwa kerangka *Corporate Governance* memastikan manajemen strategis perusahaan, pengawasan manajemen yang efektif oleh dewan direksi, dan akuntabilitas dewan direksi kepada perusahaan dan pemegang saham.

Menurut prinsip ini, peran utama dewan direksi adalah mengawasi kinerja bisnis dan memberikan manfaat yang wajar bagi pemegang saham. Di sisi lain, dewan juga perlu menghindari benturan kepentingan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan perusahaan. Agar dewan dapat menjalankan tugas ini secara efektif, dewan harus mampu membuat penilaian yang objektif dan independen. Selain itu, menjamin bahwasanya perusahaan selalu patuh terhadap ketentuan hukum-hukum yang ada, terutama pada bidang perpajakan, persaingan, hukum buruh dan lingkungan, bukanlah tugas

yang sangat penting. Direksi harus bertanggung jawab kepada perusahaan dan pemegang saham dan bertindak untuk kepentingan terbaik mereka. Dewan juga dituntut dapat melakukan yang terbaik terhadap kepentingan pribadi. Dewan juga dituntut untuk berlaku tidak sewenang-wenang dengan pengelola kepentingan yang lain.

2.2.3.4 *Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Syari'ah*

Dalam pengaturan Bisnis Syariah terdapat dua pedoman dalam pelaksanaan Bisnis Syariah, yakni pedoman secara umum yang masih sama dengan pelaksanaan GCG, dan pedoman sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Sejalan dengan asas GCG yang berlaku secara umum dalam dunia usaha yaitu TARIK: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) (Khoidah, 2020).

1) *Transparansi*

Berdasarkan prinsip syariah yang ditegaskan dalam surat *Al-Baqarah: 282* yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah

mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Al-Baqarah: 282)

Dalam penggalan arti ayat dia atas menyebutkan “...Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil....). Ayat tersebut menjelaskan tentang transaksi yang mengharuskan adanya saksi yang menyaksikan transaksi tersebut minimal dua orang atau lebih. Maka semua transaksi menurut prinsip syariah Islam harus dilakukan secara transparan. Transparansi (*transparency*)

mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan asas penting dalam bisnis syariah sebagaimana tercermin dalam surat *Al-Isra: 84* yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (*Al-Isra: 84*).

Dan dalam *QS.Al-Isra: 36*, yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (*QS.Al-Isra: 36*)

Tanggung jawab atas perbuatan manusia dilakukan baik di dunia maupun di akhirat, yang semuanya direkam dalam catatan yang akan dicermatinya nanti, sebagaimana firman Allah Swt dalam *QS. Al-Isra: 14* yang berbunyi:

إِذَا قَرَأْتَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.” (*QS. Al-Isra: 14*)

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkan nya.

3) Responsibilitas

Dalam hubungan dengan asas responsibilitas (*responsibility*), pelaku bisnis syariah harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan

bisnis syariah, serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. An-Nisa: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa: 59).

Ayat di atas menegaskan kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa menaati segala perintah Allah SWT., Rasul, dan Pemimpin. Dengan pertanggungjawaban ini maka entitas bisnis syariah dapat terpelihara kesinambungan dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai pelaku bisnis yang baik (*good corporate citizen*).

4) Independensi

Dalam hubungan dengan asas independensi, bisnis syariah harus dikelola secara independen sehingga masing-masing pihak tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap Istiqamah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko. Dalam QS. Fushshilat: 30, Allah Swt berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa

takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (QS. Fushshilat: 30)

Independensi merupakan karakter manusia yang bijak (*ululal-bab*) yang dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya disebutkan dalam *QS. Az-Zumar:18* yang berbunyi:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (QS. Az-Zumar:18)

2.2.2 Nilai Perusahaan

Meningkatnya Nilai Perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena mengakibatkan naiknya harga saham, yang dapat menggambarkan kekayaan *shareholder*. Bagi manajer, Nilai Perusahaan adalah ukuran dari pekerjaan yang dilakukan. Peningkatan Nilai Perusahaan berarti peningkatan produktivitas perusahaan. Hal ini dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan *shareholder*, yang menjadi salah satu tujuan perusahaan. Bagi investor, kenaikan Nilai Perusahaan akan merangsang minat investor untuk melakukan investasi perusahaan (Silvia Indrarini, 2019: 3)

Nilai sebuah perusahaan bisa diukur dengan melihat seberapa besar harga nilai saham yang ada di pasar. Harga saham di pasar merupakan cerminan kinerja perusahaan secara nyata. Hal yang menjadi titik fokus investor dan pemegang saham adalah seberapa besar prospek dari profit dan keuntungan perusahaan, karena besarnya laba perusahaan merupakan suatu indikator yang menyatakan apakah perusahaan tersebut memiliki nilai yang bagus. Apabila nilai suatu perusahaan tergolong bagus, sudah dipastikan akan banyak para investor yang menginvestasikan uangnya kepada perusahaan.

Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Keputusan Pendanaan

Apabila sebuah perusahaan berani berhutang, maka perusahaan harus dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan akan mampu melunasi semua hutang, agar para investor dapat memberikan keputusannya dalam berinvestasi terkait dengan pengembalian modal.

b. Kebijakan Dividen

Menurut teori *Signalling* menyatakan bahwa pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal bagi para investor perusahaan dikarenakan pembayaran dividen sangatlah berpengaruh positif terhadap saham perusahaan karena telah membagikan dividen tersebut.

c. Keputusan Investasi

Salah satu hal yang mempengaruhi positif dan negatif kinerja perusahaan adalah dengan melihat seberapa baik kualitas investasi yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pandangan para calon investor terhadap perusahaan.

d. Profitabilitas

Tingginya tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi gambaran betapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang tinggi bagi para pemegang saham, tujuannya untuk mencuri perhatian para investor agar mereka tertarik menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

e. Ukuran Perusahaan

Besarnya ukuran perusahaan, menjadi tolak ukur seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diberikan kepada para investor. Diharapkan dapat mengurangi keraguan investor terkait dengan pengembalian investasi.

Tingginya Nilai Perusahaan menggambarkan seberapa tingginya asset dari perusahaan tersebut seperti peralatan, surat berharga dan lain sebagainya. Adapun surat berharga seperti saham yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu alat untuk menilai kesuksesan perusahaan dalam menciptakan profit. Kinerja Keuangan dalam perusahaan dapat menilai baik dan buruknya suatu perusahaan, apabila kinerja di dalam perusahaan tergolong baik, maka dapat dikatakan bagus dalam tingkat kesehatan perusahaan. Berdasarkan pendapat Sucipto (2003), Kinerja Keuangan dapat menentukan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam menciptakan profitabilitas. Sedangkan IAI berpendapat bahwa Kinerja Keuangan adalah seberapa mampu suatu perusahaan di dalam pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki.

Kinerja Keuangan yang bagus merupakan salah satu cerminan indikator perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan yang tinggi jika di analisis secara fundamental. Kinerja Keuangan merupakan seberapa mampu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Gambaran keadaan keuangan perusahaan dapat dilihat melalui Kinerja Keuangan perusahaan tersebut, yang berkaitan dengan aspek pengumpulan dan aspek bagai mana dana itu disalurkan. Aspek ini biasa nilai dari sudut pandang modal yang sudah memadai, likuiditas dan laba perusahaan. Cara menilai seberapa baiknya Kinerja Keuangan perusahaan dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan (Hanafi, 2015).

Kondisi dan keadaan perusahaan dapat digambarkan melalui Kinerja Keuangan perusahaan salah satunya dengan cara menganalisis menggunakan peralatan analisis keuangan. Agar dapat mengetahui bagai mana persentase keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja Keuangan menjadi tolak ukur baik dan buruk kinerja perusahaan pada masa lalu. Ukuran keuangan juga dapat disandingkan dengan ukuran bukan keuangan dan dapat menunjukkan seberapa besar kesenangan konsumen, keproduktifan dan keefektivitas biaya serta berkomitmen untuk memutuskan Kinerja Keuangan pada setiap orang pada masa mendatang.

Pengambilan keputusan sangat memandang seberapa besar hasil dari penilaian kinerja perusahaan terkait dengan hal-hal yang berkaitan berupa bukti yang diperlukan dalam pemrograman pendidikan dan pelatihan, perekrutan, pemilihan

dan penyaringan, kegiatan pengenalan, penempatan, rekrutmen, seleksi, program pengenalan, penempatan, reklame, sistem balas jasa, dan beberapa aspek lainnya di dalam proses memanageri SDM. Sesuai dengan manfaat yang telah disebutkan, jadi cara terbaik dalam memberikan penilaian adalah dengan dilakukan secara resmi sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan dan dilakukan dengan objektif dan sistematis.

Keberhasilan di dalam menjalankan perusahaan dapat diukur melalui seberapa baiknya Kinerja Keuangan perusahaan. Menurut Masood et.al., (2014), keuntungan laba bank secara umum dikelompokkan menjadi dua bagian besar, diantaranya internal maupun eksternal. Adapun berdasarkan internal merupakan faktor yang sudah di dalam kendali bank itu sendiri seperti, banyaknya tenaga kerja, investasi, serta yang lainnya. Adapun berdasarkan eksternal merupakan faktor di luar control perusahaan itu sendiri contohnya pangsa pasar, konkurensi, kemerosotan nilai uang, serta lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat Munawar (2013), perusahaan sangat membutuhkan sebuah alat yang digunakan untuk berkomunikasi yang baik agar perusahaan dapat memperoleh informasi terkait keadaan perusahaan demi menjaga Kinerja Keuangan dan memelihara keefektifan dan efisiennya. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu yang sangat penting karena merupakan sumber informasi dibandingkan yang lain. Dikarenakan pada laporan keuangan terdapat seberapa jauh perusahaan sudah berkembang dan seberapa baik keadaan keuangan perusahaan itu sendiri. Maka perusahaan diharuskan untuk melaksanakan analisis rasio agar perusahaan mendapatkan gambaran terkait dengan posisi keuangan dan seberapa baik perkembangan perusahaan. Dengan cara ini perusahaan dapat melihat bayangan perusahaan dengan leluasa. Pada dasarnya analisis ratio bertujuan agar dapat memperoleh ukuran terkait dengan Kinerja Keuangan serta seberapa baik potensi sebuah perusahaan. Cara ini juga merupakan suatu dasar dalam mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan serta bagaimana hasil kinerja perusahaan yaitu dengan menganalisis beberapa pos di dalam sebuah laporan keuangan

Potensi maupun kemampuan sebuah perusahaan serta Kinerja Keuangan dapat dinilai melalui analisis rasio, karena itu merupakan prinsip analisis rasio itu

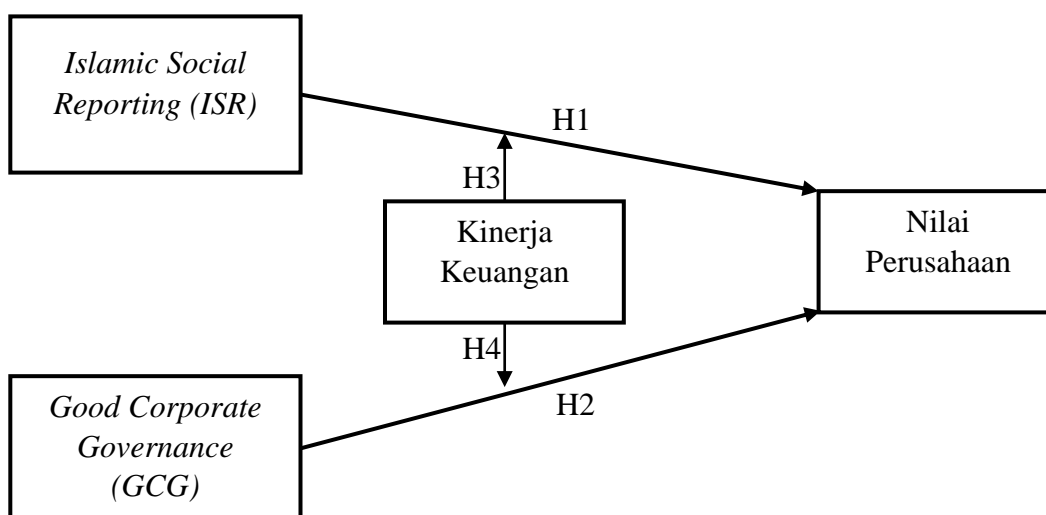
sendiri. Sebuah hubungan atau persamaan antara jumlah tertentu dengan yang lainnya dapat digambarkan dengan rasio, dengan menggunakan analisis rasio ini perusahaan akan dapat mengungkapkan ataupun menyatakan bayangan suatu perusahaan terhadap penganalisis terkait persentase keadaan perusahaan baik berupa posisi keuangan sebuah perusahaan. Peralatan untuk menganalisis rasio yang bisa digunakan perusahaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio solvabilitas
- c. Rasio aktivitas
- d. Rasio rentabilitas
- e. Analisis laba kotor
- f. *Break-even point*.

2.3 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah tahun 2022

Kerangka konseptual diatas menjelaskan bahwa apakah Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen dapat dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai Variabel Independen serta apakah

Kinerja Keuangan dapat Memoderasi variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* mempengaruhi Nilai Perusahaan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan yang berkaitan dengan satu populasi atau lebih yang harus dapat dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan beberapa uji hipotesis. Dalam arti lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap variabel-variabel yang akan diteliti, yang akan dapat terbukti setelah melakukan uji hipotesis tersebut.

Adapun Hipotesis yang akan diuji pada penelitian adalah:

1. Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Bowman (2015), Berdasarkan teori *stakeholder* kelanjutan dan keberhasilan organisasi berdasarkan seberapa mampu organisasi tersebut dalam memenuhi aspek ekonomi dan non ekonomi yaitu dengan memberi kepuasan terhadap segala kebutuhan *stakeholder*. Agar dapat memuaskan aspek ekonomi dan non ekonomi tersebut, perlu diterapkan sistem *Islamic Social Reporting* di dalam organisasi.

Nilai Perusahaan juga selalu dikaitkan dengan kemakmuran pemilik atau pemegang saham serta identik dengan harga saham. Jika harga suatu saham perusahaan tinggi, tentunya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah baik, sehingga perusahaan bisa menggunakan cara pengungkapan tanggung jawab sosial untuk menarik para investor. Informasi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dapat meningkatkan Nilai Perusahaan di mata para *stakeholders* Muslim, karena ketika mendapatkan informasi sesuai dengan prinsip syariah, tentunya seorang muslim tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya, dan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan tersebut.

Menurut penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Setiawan et. al., (2019), Ibrahim dan Muthohar (2019) serta Putri dan Raharja (2013) menemukan *Islamic Social Responsibility (ISR)* memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Islamic Social Reporting (ISR)* memberikan pengaruh yang positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan

Besarnya variasi dalam pelaksanaan mekanisme GCG menyebabkan GCG merupakan faktor yang berdampak signifikan untuk meningkatkan nilai pasar saham dari perusahaan, Kim et.al., (2003). Penman (2004:43) menyatakan bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui dividen dan meningkatkan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dengan Nilai Perusahaan yang tinggi maka diharapkan kesejahteraan pemegang saham terpenuhi.

Penerapan GCG diukur menggunakan GCG score. Perusahaan yang memiliki angka GCG score yang tinggi menandakan bahwa implementasi penerapan GCG di perusahaan tersebut bagus. GCG yang berfungsi sebagai alat kontrol dalam perusahaan mampu mencegah / mengurangi terjadinya konflik keagenan dalam perusahaan, sehingga hal itu dipersepsi positif oleh investor. Implementasi penerapan GCG yang bagus menandakan bahwa perusahaan sudah dikelola dengan efisien sesuai dengan keinginan pemegang saham. Persepsi positif oleh investor membuat investor bereaksi positif terhadap saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Menurut penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Suhartanti & Asyik (2015), Randy & Juniarti (2013) serta Setiawan et.al., (2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* memberi berpengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2: *Good Corporate Governance (GCG)* memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memoderasi *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut teori Bowman (2015) menyatakan bahwasanya jika perusahaan mengukur Kinerja Keuangannya dengan profitabilitas yang

baik, maka besar pula pengungkapan informasi sosial yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting (ISR)* secara transparan menarik para *stakeholder* melirik saham-saham perusahaan yang memiliki pelaporan secara penuh. Untuk melaksanakan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang efektif dan penuh serta sesuai dengan prinsip Islam, maka harus didukung oleh kekuatan finansial yang bagus. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan kegiatan non-financial yang membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakannya. Profitabilitas merupakan bagian dari Kinerja Keuangan akan selalu menjadi sarana para stockholders dalam melakukan analisis fundamental dalam menentukan Nilai Perusahaan. Ketika perusahaan ingin mengungkapkan pelaporan kegiatan sosial secara baik, maka harus didukung oleh Kinerja Keuangan yang baik pula, dimana biaya pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* diambil dari laba bersih perusahaan, sehingga pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dapat meningkatkan Nilai Perusahaan pada saat Kinerja Keuangan perusahaan meningkat.

Pada penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Setiawan et.al., (2019), Akmala & Indri (2020) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan (ROE) dapat memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Kinerja Keuangan (ROE) dapat memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memoderasi *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan pendapat Wahyudi & Fawestri (2011), bahwa struktur kepemilikan suatu organisasi dapat berpengaruh terhadap bagaimana suatu perusahaan beroperasi dan pada akhirnya mencapai tujuannya untuk memaksimalkan Nilai Perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan mempunyai kontrol yang baik, maka kepemilikan suatu

organisasi akan berdampak pada nilai pasar perusahaan. Earning Power dapat menentukan Nilai Perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan itu sendiri. dapat disimpulkan bahwa semakin baik Earning Power maka akan semakin baik pula Nilai Perusahaan di mata para investor.

Good Corporate Governance sesudah dimoderasi oleh variabel Kinerja Keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya mekanisme GCG dan Kinerja Keuangan maka kepercayaan para investor akan timbul sehingga memberi dampak meningkatkan Nilai Perusahaan. Dimana dengan meningkatnya Kinerja Keuangan perusahaan serta tata kelola perusahaan selain akan memunculkan kepercayaan dari investor juga memberikan respon positif melalui peningkatan harga saham yang dapat memaksimalkan Nilai Perusahaan.

Menurut hasil dari penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Suhartanti & Asyik (2015), Chye & Han (2018) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, serta menurut Setiawan et.al., (2020) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan (ROE) dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Kinerja Keuangan (ROE) dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif kausal. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis, pengukuran data dan pembuatan kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini nanti akan berbentuk angka, dan meneliti pengaruh antar variabel, dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat di awal, untuk kemudian menarik kesimpulan. Menurut pendapat Sugiyono (2015), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai positivistic. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis serta dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2020. Alasan peneliti mengambil JII sebagai lokasi penelitian adalah karena di dalam penelitian ini meneliti tentang *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* yang hanya terdapat pada golongan perusahaan yang menggunakan prinsip syariah.

3.3 Populasi Dan Sampel

Berdasarkan pendapat Sumarni & Wahyuni (2006:69) populasi adalah objek yang akan diteliti secara keseluruhan diantaranya terdiri dari beberapa individu, secara terbatas maupun tidak. Adapun populasi yang

digunakan pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar pada JII Tahun 2016-2020. Jumlah perusahaan yang dijadikan populasi pada penelitian ini sebanyak 51 perusahaan

Menurut Isgiyanto (2009:5) terkait dengan pengertian sampel, di dalam bukunya ia menyatakan bahwa sampel adalah beberapa dari elemen yang dijadikan objek pada penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari seluruh populasi yang sudah didapatkan. Sampel dapat diperoleh dengan berbagai macam metode pengambilan sampel berdasarkan penelitian yang digunakan. Sampel pada penelitian ini diperoleh dari populasi perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2020.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan (Sumarni & Wahyuni, 2006:77).

Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang pernah terdaftar ke dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020
2. Emiten atau perusahaan yang tetap konsisten berada di dalam 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* selama lima tahun berturut-turut atau sepuluh kali evaluasi yaitu sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 3. 1
Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2020

| NO | Kode | Nama Saham | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | | 2020 | | Ket. |
|----|------|--------------------------|------|---|------|---|------|---|------|---|------|----|-----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | AALI | Astra ArGo Lestari Tbk. | √ | √ | √ | x | | | | | | | Lost |
| 2 | ADRO | Adaro Energy Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | Konsisten |
| 3 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | Konsisten |
| 4 | ASII | Astra International Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | Lost |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|---|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------|
| 32 | ANTM | Aneka Tambang Tbk. | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | Konsisten |
| 35 | MYRX | Hanson International Tbk. | | √ | √ | √ | x | | | | | | | Lost |
| 33 | CTRA | Ciputra Development Tbk. | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | Lost |
| 34 | EXCL | XL Axiata Tbk. | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | Konsisten |
| 36 | PPRO | PP Properti Tbk. | | | √ | x | | | | | | | | Lost |
| 37 | TPIA | Candra Asri Petrochemical | | | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | Lost |
| 38 | BRPT | Barito Pacific Tbk. | | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | Lost |
| 39 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk. | | | | √ | √ | √ | √ | x | | | | Lost |
| 40 | INDY | Indika Energy Tbk. | | | | | √ | √ | √ | x | | | | Lost |
| 41 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. | | | | | √ | √ | √ | √ | x | | | Lost |
| 42 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. | | | | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | Lost |
| 43 | BTPS | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. | | | | | | | | √ | √ | √ | √ | Lost |
| 44 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. | | | | | | | | √ | √ | √ | x | Lost |
| 45 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | | | | | | | | √ | √ | √ | √ | Lost |
| 46 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. | | | | | | | | √ | √ | √ | √ | Lost |
| 47 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. | | | | | | | | | √ | x | | Lost |
| 48 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. | | | | | | | | | √ | √ | | Lost |
| 49 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | | | | | | | | | | √ | | Lost |
| 50 | KAEF | Kimia Farma Tbk. | | | | | | | | | | √ | | Lost |
| 51 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. | | | | | | | | | | √ | | Lost |

Sumber: www.idx.co.id. 2022

Keterangan:

(√) : Masuk/Bertahan

(X) : Keluar

() : Tidak/Belum Tercatat

Dari 51 jumlah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* hanya beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sesuai dengan kriteria

pengambilan sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|--------------------------------|---|--------|
| 1 | Seluruh perusahaan yang pernah terdaftar ke dalam <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 | 51 |
| 2 | Emiten atau perusahaan yang tetap konsisten berada di dalam 30 perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> selama lima tahun berturut-turut yaitu sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 | (40) |
| Jumlah sampel dalam penelitian | | 11 |

Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Sesuai dengan kriteria pengambilan sampel diatas, peneliti mendapatkan 11 sampel perusahaan yang akan dijadikan bahan penelitian. Adapun 11 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan JII Yang Menjadi Sampel

| No | Kode Saham | Nama Saham |
|----|------------|---|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 2 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. |
| 3 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 4 | INCO | Vale Indonesia Tbk. |
| 5 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 6 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 7 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 8 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 9 | UNTR | United Tractors Tbk. |
| 10 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |
| 11 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |

Sumber: www.idx.co.id. 2022

Terhitung dari 51 saham syariah sekitar 40 perusahaan yang tidak konsisten atau perusahaan keluar dan masuk dari daftar *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dikarenakan beberapa alasan seperti tidak lolos seleksi likuiditas atau keluar dari Daftar Efek Syariah (DES). Akan tetapi bukan berarti seluruh perusahaan syariah yang keluar dari JII akan keluar juga dari JII70, ISSI dan DES, melainkan akan tetap terdaftar di dalamnya tergantung hasil seleksi dan tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

Dari 51 perusahaan yang dijadikan sebagai populasi didapatkan 11 perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria pengambilan sampel. Dari 11 perusahaan tersebut diambil Laporan Keuangan tahunan (*Annual Report*) sebanyak lima tahun berturut-turut yang sudah disediakan pada *Website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), maka jumlah data yang diperlukan pada penelitian ini adalah 55 data Laporan Keuangan tahunan perusahaan (*Annual Report*) pada 11 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* sejak tahun 2016-2020.

3.5 Data Dan Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara orang ketiga (Sugiyono, 2011:137). Yang dimana data ini tidak diperoleh dari perusahaan langsung, melainkan melalui perantara media social maupun orang lain. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui *Website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Data yang digunakan berupa Annual Report Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2016-2020

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dimana data yang digunakan adalah data yang sudah disediakan di dalam website Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data Annual Report perusahaan yang terdaftar di JII.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan cara dimana data yang diperoleh dari objek yang akan diteliti harus dipahami terlebih dahulu dengan cara mencari berbagai sumber yang dibutuhkan seperti buku-buku, literatur jurnal dan berbagai sumber yang diperlukan yang terkait dengan penelitian untuk dikaji, dipelajari dan ditelaah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011:39) Variabel Independen adalah Variabel yang bersifat bebas yang dapat mempengaruhi arah jalannya variabel dependen. Adapun variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Menurut pendapat Othman et.al., (2009) *ISR* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada sosial masyarakat juga terhadap sang pencipta. Menurut Abadi et.al., (2020) *ISR* dapat diukur dengan 60 item sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Item *Islamic Social Reporting (ISR)*

| Item Pengungkapan <i>ISR</i> | | score | Sumber |
|-----------------------------------|---|----------|---|
| A. Pendanaan dan Investasi | | 6 | |
| 1. | Aktivitas yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga) | 1 | Haniffa (2002) Othman et.al., (2009) |

| | | | |
|---------------------------|---|-----------|---|
| 2. | Kegiatan yang mengandung <i>Gharar</i> (<i>hedging, future on delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot atau forward, short selling, pure swap, warrant</i>) | 1 | Haniffa (2002) Othman et.al., (2009) |
| 3. | Zakat (jumlah dan penyaluran) | 1 | Haniffa (2002) Othman et.al., (2009) |
| 4. | Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 5. | Kegiatan Investasi (secara umum) | 1 | Haniffa dan Hudaib (2007) |
| 6. | Proyek Pembiayaan (secara umum) | 1 | Haniffa dan Hudaib (2007) |
| B. Produk dan Jasa | | 3 | |
| 7. | Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk dan jasa baru | 1 | Haniffa dan Hudaib (2007) |
| 8. | Jenis dan definisi setiap produk | 1 | Haniffa dan Hudaib (2007) |
| 9. | Pelayanan atas keluhan nasabah (bentuk, jumlah keluhan dan penyelesaian) | 1 | Haniffa dan Hudaib (2007) |
| C. Karyawan | | 13 | |
| 10. | Jumlah Karyawan | 1 | Haniffa dan Hudaib (2007) |
| 11. | Jam Kerja | 1 | Haniffa (2002) Othman et.al., (2009) |
| 12. | Hari libur | 1 | Haniffa (2002) Othman et.al., (2009) |
| 13. | Tunjangan Karyawan | 1 | Haniffa (2002) Othman et.al., (2009) |
| 14. | Kebijakan Remunerasi | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 15. | Pendidikan dan Pelatihan karyawan | 1 | Haniffa (2002) Othman et.al., (2009) |
| 16. | Kesamaan peluang bagi seluruh Karyawan | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 17. | Apresiasi terhadap karyawan Berprestasi | 1 | Haniffa dan Hudaib (2007) |

| | | | |
|----------------------|--|-----------|---|
| 18. | Kesehatan dan keselamatan karyawan | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 19. | Keterlibatan karyawan di perusahaan | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 20. | Tempat ibadah yang memadai | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 21. | Waktu ibadah / kegiatan religius | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 22. | Kesejahteraan karyawan | 1 | Haniffa dan Hudaib (2007) |
| D. Masyarakat | | 11 | |
| 23. | Sedekah/donasi(Jumlah dan Penyaluran nya) | 1 | Haniffa (2002) Othman et.al., (2009) |
| 24. | Wakaf (Jenis dan penyaluran) | 1 | Haniffa (2002) |
| 25. | Qard hasan/pinjaman kebaikan (Jumlah dan Penyaluran) | 1 | Haniffa (2002) |
| 26. | Sukarelawan dari kalangan karyawan | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 27. | Pemberian beasiswa sekolah | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 28. | Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktikkerja lapangan) | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 29. | Pengembangan generasi muda | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 30. | Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 31. | Kepedulian terhadap anak-anak | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 32. | Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dll) | 1 | Haniffa dan Hudaib (2007) dan Othman et.al., (2009) |
| 33. | 33 Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan | 1 | Othman et.al., (2009) |
| E. Lingkungan | | 5 | |
| 34. | Konservasi lingkungan hidup | 1 | Haniffa (2002) dan Othman et.al., (2009) |
| 35. | Pengelolaan air bersih | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 36. | Pendidikan terhadap lingkungan hidup | 1 | Othman et.al., (2009) |

| | | | |
|----------------------------------|--|-----------|----------------------------|
| 37. | Penghargaan dibidang lingkungan hidup | 1 | Haniffa dan Hudaib (2007) |
| 38. | Sistem manajemen lingkungan hidup | 1 | Othman et.al., (2009) |
| F. Tata Kelola Perusahaan | | 15 | |
| 39. | Status kepatuhan terhadap syariah(opini DPS) | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 40. | Pendapatan dan Penggunaan dana non-halal | 1 | SEBI No12/13/DPbS (2010) |
| 41. | Struktur kepemilikan saham | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 42. | Kebijakan anti korupsi | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 43. | Penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme | 1 | POJK No. 12/POJK.01/2017 |
| 44. | Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik | 1 | POJK. No. 55/POJK. 03/2016 |
| 45. | Penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik | 1 | POJK. No. 13/POJK.03/2017 |
| 46. | Pelaksanaan sertifikat Treasury dan penerapan kode etik pasar | 1 | PBI No. 19/5/PBI/2017 |
| 47. | Penyampaian informasi nasabah asing terkait perpajakan | 1 | SEOJK No. 16/SEOJK.03/2017 |
| 48. | Pelaporan dan pemantauan informasi debitur melalui sistem layanan informasi keuangan | 1 | POJK No. 18/POJK.03/2017 |
| 49. | Gerbang pembayaran Nasional | 1 | PBI No. 19/8/PBI/2017 |
| 50. | Pemblokiran Dana Nasabah | 1 | SEOJK No. 38/SEOJK.01/2017 |
| 51. | Perkara hukum | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 52. | Rincian nama dan profil dewan komisaris | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 53. | Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat) | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 54. | Remunerasi dewan komisaris | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 55. | Rincian nama dan profil dewan direksi | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 56. | Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat) | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 57. | Remunerasi dewan direksi | 1 | Othman et.al., (2009) |

| | | | |
|--------------|--|-----------|-----------------------|
| 58. | Rincian nama dan profil Dewan Pengawas Syariah (DPS) | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 59. | Kinerja Dewan Pengawas Syariah (DPS) (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat) | 1 | Othman et.al., (2009) |
| 60. | Remunerasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) | 1 | Othman et.al., (2009) |
| Total | | 60 | |

Sumber: Abadi et.al., (2020)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ISR adalah:

$$ISR \text{ Level} : \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Selanjutnya, untuk menilai apakah perusahaan sudah melaksanakan prinsip GCG dengan baik atau belum baik, peneliti menggunakan metode penilaian *scoring* yang dikembangkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* diberi nama *FCGI Self Assessment Checklist*. Penilaian diberikan pada lima bidang secara objektif, yaitu (Winda & Praptoyo, 2021):

a. Hak-hak pemegang saham (20%)

Dalam bidang ini yang dinilai dari sisi hak-hak yang didapat pemegang saham. Ada 3 bagian, yaitu hak untuk memberikan pendapat (6,7%), mendapat bagian dari keuntungan perusahaan (6,7%), dan perlakuan yang sama terhadap pemegang saham (6,7%). Disini penulis mengasumsikan bahwa semua bagian ini harus dijalankan secara setara dan wajar, sehingga dari bobot 20% penulis menetapkan masing-masing bagian sebesar 6,7%.

b. Kebijakan *Corporate Governance* (15%)

Menilai apakah perusahaan sudah memiliki pedoman GCG secara tertulis yang menjabarkan hak-hak pemegang saham, tugas dan tanggung jawab setiap organ dalam perusahaan.

c. Praktik-praktik *Corporate Governance* (30%)

Dalam bidang praktik-praktik *Corporate Governance* yang dinilai ada 4 bagian, yaitu perencanaan (7,5%), Rapat Umum Pemegang

Saham (RUPS) (7,5%), tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan (7,5%), dan kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan (7,5%). Disini penulis mengasumsikan bahwa semua bagian ini harus dijalankan secara setara dan wajar, sehingga dari bobot 30% penulis menetapkan masing-masing bagian sebesar 7,5%.

d. Pengungkapan (*disclosure*) (20%)

Mengacu pada apakah perusahaan memberikan penjelasan mengenai resiko usaha, mengungkapkan remunerasi, kompensasi direksi dan komisaris secara memadai, mengungkapkan transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan sebagainya.

e. Fungsi audit (15%)

Pada fungsi audit, akan dinilai apakah perusahaan sudah memiliki fungsi audit yang efektif, komite audit yang efektif, dan menciptakan komunikasi yang efektif.

Tabel 3. 5
Aspek Dan Bobot FCGI *Self Assessment Checklist*

| No | Aspek | Bobot |
|----|------------------------------------|-------|
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham | 20% |
| 2. | Kebijakan GCG | 15% |
| 3. | Praktik-Praktik GCG | 30% |
| 4. | Pengungkapan (<i>Disclosure</i>) | 20% |
| 5. | Fungsi Audit | 15% |

Sumber : Winda & Praptoyo (2021)

Nilai FCGI didapatkan dengan menjumlahkan semua persentase item yang telah sesuai dengan standarisasi diatas. Terdapat enam rating level poin yang digunakan dalam menentukan nilai FCGI diantaranya dengan

poin (5) sangat baik, (4) baik (3) cukup baik, (2) kurang baik (1) tidak baik dan (0) sangat buruk.

Pemberian poin berdasarkan persentase pengungkapan pada setiap aspek *FCGI Self Assessment Checklist* yang dipaparkan setiap perusahaan pada Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (*Annual Report*) yaitu poin 5 untuk sekala 90%-100%, poin 4 untuk sekala 70%-80%, poin 3 untuk sekala 50%-60%, poin 2 untuk sekala 30%-40%, poin 1 untuk sekala 10%-20% dan poin 0 untuk sekala 0%. (Winda & Praptoyo, 2021).

3.7.2 Variabel Dependen

Nilai Perusahaan merupakan nilai aktual per saham serta biasanya dilihat dari nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan harga saham yaitu dengan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan **penilaian kinerja saham** perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*Go Public*). Maka pada penelitian ini rumus yang tepat untuk menghitung Nilai Perusahaan adalah *Earning Per Share (EPS)* dikarenakan merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh oleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham (Ruhardjo, 2005).

Pengukuran Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Earning per Share (EPS)* yang merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Berdasarkan pendapat Nuryaman dan Christina (2015:43) menyatakan bahwa variabel moderasi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kuat dan lemahnya hubungan antara variabel Independen terhadap variabel Dependen. Variabel yang digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan.

Sedangkan berdasarkan Jogiyanto (2007:142) berpendapat bahwa variabel moderasi merupakan variabel independen lain yang memiliki pengaruh kontingensi terhadap variabel independen dan variabel dependen pada penelitian

Kinerja Keuangan menurut Munawir (2010:31) merupakan suatu alat ukur untuk melihat nilai keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan permodalan. Menilai Kinerja Keuangan harus berdasarkan dengan input maupun outputnya. Kinerja Keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan rumus *Return on Equity (ROE)*. Adapun rumus ROE yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity: } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

3.8 Analisis Data

Program yang digunakan di dalam penelitian ini untuk memperoleh kesimpulan adalah program *Statistic Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.0. analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berikut ini uji-uji yang akan dilakukan melalui program SPSS untuk memecahkan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean (rata-rata), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut pendapat Wilyantara (2018:36), Uji asumsi klasik ditujukan untuk menguji kewajaran jenis regresi yang dipakai pada penelitian. Tujuan yang kedua adalah untuk menguji apakah jenis regresi sudah menggunakan data yang normal, terbebas dari Autokorelasi, Multikolinearitas, serta Heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) tujuan dari uji normalitas adalah memastikan apakah jenis regresi dari beberapa variabel yang digunakan sudah terdistribusi kenormalannya atau belum. Jenis regresi setidaknya mendekati data normal dan alangkah lebih baiknya sudah normal. Pengujian ini dapat dilihat dari kurva P Plot dengan yang sudah ditentukan diantaranya adalah:

- Apabila titik penyebaran berada dekat dengan garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, hal ini dapat diartikan sebagai pola distribusi normal mengakibatkan model regresi bias memenuhi asumsi Normalitas.
- Apabila titik penyebaran jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti garis diagonal maka dapat diartikan sebagai pola yang distribusi yang tidak normal, sehingga dapat disimpulkan sebagai jenis regresi yang tidak memenuhi asumsi Normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel pada jenis regresi yang digunakan. Jika dari hasil uji tersebut tidak ditemukan korelasi antar variabel independen maka dapat dinyatakan sebagai jenis regresi yang baik. Menurut Ghozali (2012:105) bahwasanya dengan melihat nilai dari toleransi *Variance Inflation Factor (VIF)* kita dapat menguji Multikolinearitas, menggunakan dasar-dasar pengambilan keputusan diantaranya:

- Apabila skor toleransi melebihi 0,1 sedangkan nilai VIF lebih rendah Dari 10, maka dikatakan tidak terdapat masalah

Multikolinearitas. Dapat diartikan jenis regresi yang digunakan adalah baik.

- Apabila skor toleransi kurang dari 0,1 sedangkan nilai VIF melebihi 10, maka terdapat masalah multikolinearitas. Dapat diartikan jenis regresi yang digunakan adalah kurang baik.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilakukannya uji Heteroskedastisitas ialah untuk menguji regresi apakah terdapat perbedaan jenis dari residual sebuah observasi terhadap observasi lainnya. Residual akan disebut sebagai Homoskedastisitas apabila jenis residual sebuah observasi tidak terdapat perubahan. Sebaliknya akan disebut heteroskedastisitas apabila jenis residual sebuah observasi memiliki perbedaan. Homoskedastisitas merupakan jenis regresi yang paling baik. Dengan melihat grafik scatterplot merupakan suatu cara untuk melihat suatu jenis regresi memiliki atau tidak Homoskedastisitas. Menurut Ghazali (2012:139) ada beberapa dasar dalam mengambil keputusan diantaranya:

- Apabila terdapat suatu pola, seperti titik yang beraturan atau pola lainnya, maka pola tersebut dapat diartikan sebagai kejadian heteroskedastisitas.
- Apabila tidak terdapat pola yang jelas. Sedangkan titik menyebar diatas dan bawah sumbu Y. maka pola tersebut dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Konsekuensinya varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Pada penelitian ini untuk menganalisis adanya Autokorelasi yang dipakai adalah uji *Durbin*

Watson. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk Autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji *Durbin Watson (DW)* adalah sebagai berikut, (Ghozali,2012:110):

- $du < DW < 4-du$: tidak ada autokorelasi
- $0 < DW < dl$: terjadi autokorelasi
- $4-dl < d < 4$: terjadi autokorelasi
- $dl \leq DW \leq du$: tidak dapat disimpulkan
- $4-du \leq DW \leq 4-dl$: tidak dapat disimpulkan

3. Analisis Regresi Linear Berganda.

Studi mengenai ketergantungan variabel dipandang dengan beberapa variabel independen yang bertujuan untuk memperkirakan rata-rata populasi atau variabel dependen berdasarkan dengan nilai variabel independen yang sudah diketahui. Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Variabel independen terhadap Variabel dependen (Ghozali, 2013:9).

4. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah aplikasi regresi linier berganda yang mengandung interaksi dari perkalian suatu variabel atau lebih. Dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel moderasi maka harus dilakukan Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui *Moderated Regression Analysis (MRA)* peneliti menggunakan dua persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Keuangan
- α : Konstanta
- β_{1-4} : Koefisien Regresi

- X_1 : *Islamic Social Reporting (ISR)*
 X_2 : *Good Corporate Governance (GCG)*
 Z : Kinerja Keuangan
 e : Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan Index Saham Syariah yang diterbitkan Pasar Modal Syariah Indonesia sebagai yang pertama yaitu pada tanggal 3 Juli 2000. Index yang ada di dalam Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 perusahaan yang menerapkan prinsip syariah. Dengan kata lain perusahaan yang terdaftar di dalam Jakarta Islamic Index merupakan perusahaan yang dijalankan sesuai hukum-hukum di dalam Islam, yaitu dengan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Saham syariah yang terdaftar Di JII dievaluasi sebanyak dua kali dalam satu tahun untuk memastikan kekonsistenan saham syariah tersebut, yaitu di setiap bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai persyaratan Saham Syariah Perusahaan dapat dimasukkan ke dalam Daftar *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah sebagai berikut:

- Saham syariah telah tercatat selama enam bulan sejak masuk di dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Dalam satu tahun terakhir dipilih 60 saham perusahaan berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar.
- Dari 60 saham perusahaan tersebut dipilih 30 saham perusahaan berdasarkan nilai tertinggi transaksi harian di pasar reguler.
- 30 perusahaan yang tersisa merupakan saham yang terpilih.

Pada penelitian ini peneliti mengambil 11 perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian, yakni perusahaan yang konsisten berada pada daftar *Jakarta Islamic Index (JII)* selama lima tahun atau sepuluh kali evaluasi yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Adapun 11 perusahaan tersebut adalah Adaro Energy Tbk., AKR Corporindo Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Vale Indonesia Tbk.,

Indofood Sukses Makmur Tbk., Kalbe Farma Tbk., Bukit Asam Tbk., Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., United Tractors Tbk., Unilever Indonesia Tbk., Wijaya Karya (Persero) Tbk.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini digunakan tiga jenis variabel yaitu variabel Independen, variabel Dependen dan variabel Moderasi. Adapun yang dijadikan variabel independen pada penelitian ini yakni *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*, sedangkan untuk variabel Dependen adalah Nilai perusahaan dan variabel Moderasi pada penelitian ini adalah Kinerja keuangan.

4.1.2.1. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) atau bisa diartikan dengan laporan kinerja sosial perusahaan berbasis Islam. ISR pertama kali dikembangkan sesuai dengan standar dasar pelaporan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic financial institutions (AAOIFI)* yang selanjutnya dikembangkan lagi oleh para peneliti. Prinsip ISR tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan cara melakukan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. ISR juga sangat berperan penting bagi masyarakat baik dalam sudut pandang lingkungan, hak minoritas, serta karyawan. Semakin baik nilai ISR pada perusahaan maka Nilai Perusahaan juga semakin baik di mata publik. Adapun grafik ISR pada Tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Grafik Islamic Social Reporting (ISR)
Tahun 2016-2020



Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Grafik menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* pada 11 perusahaan yang terdaftar di JII dari Tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi yaitu dapat dilihat pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat baik yaitu sebesar 9,25% dibandingkan dengan tahun yang lain yaitu pada tahun 2016 sebesar 6,37%, pada tahun 2017 sebesar 6,4%, pada tahun 2019 sebesar 8,3% serta pada tahun 2020 sebesar 8,12%.

4.1.2.2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip yang menjadi dasar dalam memekanisme pengelolaan perusahaan yang dilandasi dengan peraturan perundang-undangan dalam etika usaha, hal ini berdasarkan keputusan kementerian BUMN KEP-117/M-MBU/2002. *Good Corporate Governance (GCG)* diukur menggunakan metode penilaian *scoring* yang dikembangkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* diberi nama *FCGI Self Assessment Checklist*. Penilaian diberikan pada lima bidang secara objektif, yaitu (Winda & Praptoyo, 2021). Penelitian *scoring* dengan menggunakan *FCGI Self Assessment Checklist* memiliki lima bobot yang akan diukur diantaranya adalah Hak-Hak Pemegang Saham (20%), Kebijakan GCG (15%), Praktik-Praktik GCG (30%), Pengungkapan (*Disclosure*) (20%) dan Fungsi Audit (15%). Nilai FCGI didapatkan dengan menjumlahkan semua persentase item yang telah sesuai dengan standarisasi.

Gambar 4. 2
Grafik Good Corporate Governance (GCG)
Tahun 2016-2020



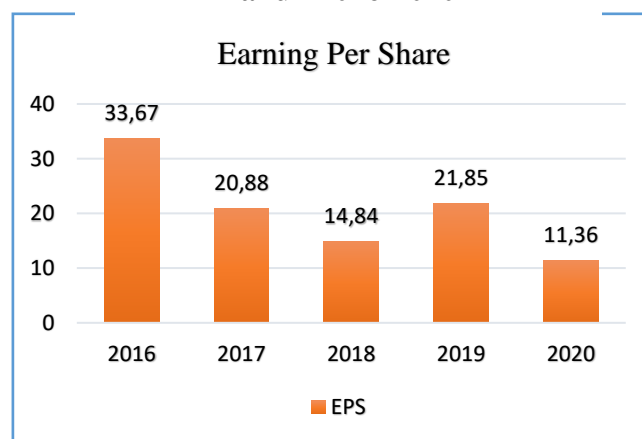
Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Grafik di atas menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan yang terdaftar pada JII dari Tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi yang dimana dapat dilihat pada grafik tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat baik yaitu sebesar 10,99% dibandingkan dengan tahun yang lain yaitu pada tahun 2016 sebesar 8,71%, pada tahun 2018 sebesar 10,26%, pada tahun 2019 sebesar 9,86% serta pada tahun 2020 sebesar 10,31%.

4.1.2.3. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kepercayaan para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin baik Nilai Perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *Earning Per Share (EPS)*. EPS merupakan tingkat keuntungan bersih suatu perusahaan dari setiap lembar saham yang didapatkan pada saat pengoperasian perusahaan.

Gambar 4. 3
Grafik Earning Per Share (EPS)
Tahun 2016-2020



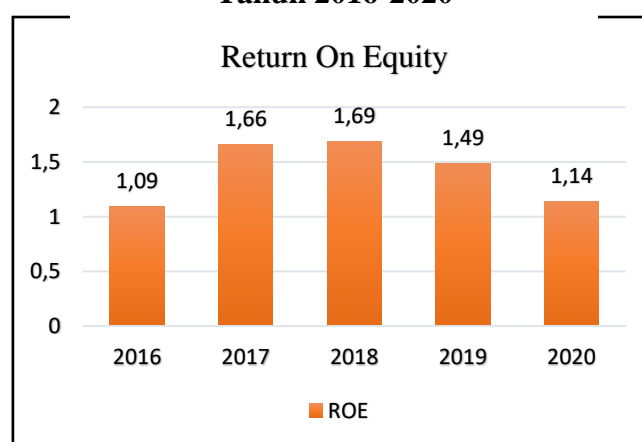
Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Grafik diatas menyatakan bahwa Nilai Perusahaan yang di ukur dengan *Earning per Share* pada perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi yaitu dapat dilihat dari tahun 2016 mengalami kenaikan yang sangat baik yaitu sebesar 33,67% dibandingkan dengan tahun setelahnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 20,88%, pada tahun 2018 sebesar 14,84%, pada tahun 2019 sebesar 21,85% serta pada tahun 2020 sebesar 11,36%.

4.1.2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return Of Equity (ROE)*. ROE dapat diartikan sebagai alat ukur perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari Ekuitas pemegang saham yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Gambar 4. 4
Grafik Return On Equity (ROE)
Tahun 2016-2020



Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Grafik diatas menyatakan bahwa Kinerja Keuangan yang di ukur dengan *Return On Equity* pada perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi yaitu dapat dilihat dari grafik tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat baik yaitu sebesar 1,69% dibandingkan dengan tahun lainnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,09%, pada tahun 2017 sebesar 1,66%, pada tahun 2019 sebesar 1,49% serta pada tahun 2020 sebesar 1,14%.

4.1.3. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif bertujuan untuk melihat seberapa besar nilai Mean (rata-rata), nilai Minimum dan nilai Maksimum dari keempat variabel penelitian serta. Adapun tabel Uji Statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| Islamic Social Reporting | 55 | 0,33 | 0,75 | 0,6011 | 0,10203 |
| Good Rorporate Governance | 55 | 0,57 | 0,97 | 0,7913 | 0,11309 |
| Nilai Perusahaan | 55 | -20,42 | 254,9 | 62,8995 | 82,78224 |
| Kinerja Keuangan | 54 | -0,01 | 32,44 | 11,8767 | 9,15338 |
| Valid N (listwise) | 54 | | | | |

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil dari Uji Statistik Deskriptif pada tabel 4.1 di atas menyatakan bahwa variabel ISR memiliki Nilai Minimum sebesar 0,33, nilai Maksimum sebesar 0,80, nilai Mean sebesar 0,62 dan nilai Standar Deviasi sebesar 0,11. Variabel GCG memiliki nilai Minimum sebesar 0,57, nilai Maksimum sebesar 1,00 nilai Mean sebesar 0,78 dan nilai Standar Deviasi sebesar 0,12. Variabel Nilai Perusahaan memiliki Nilai Minimum sebesar -20,42, nilai Maksimum sebesar 969,00, nilai Mean sebesar 132,55 dan nilai Standar Deviasi sebesar 206,83. Variabel Kinerja Keuangan memiliki Nilai Minimum sebesar -18,00, nilai Maksimum sebesar 32,44, nilai Mean sebesar 10,36 dan nilai Standar Deviasi sebesar 10,02

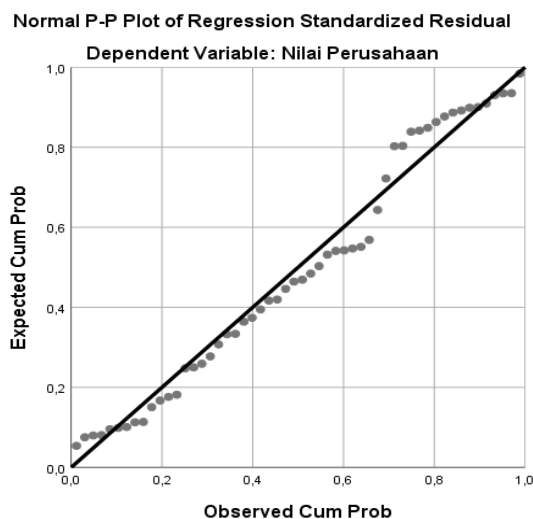
4.1.4. Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidaknya residual model regresi pada penelitian ini. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan metode pengujian Kolmogorov Smirnov. Hasil dari uji Kolmogorov Smirnov dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Pengujian ini dapat dilihat dari kurva P Plot dengan yang sudah ditentukan apabila titik penyebaran berada dekat dengan garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, hal ini dapat diartikan sebagai pola distribusi normal mengakibatkan model regresi bias memenuhi asumsi normalitas. Disebut regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika titik penyebaran jauh dari garis diagonal serta

tidak mengikuti garis diagonal maka dapat diartikan sebagai pola yang distribusi yang tidak normal, sehingga dapat disimpulkan sebagai jenis regresi yang tidak memenuhi asumsi normalitas

Gambar 4. 5
Kurva P Plot



Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan dari hasil Kurva P Plot pada gambar 4.5 di atas diatas dapat dijelaskan bahwa titi-titik penyebaran berada dekat dengan garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, hal ini dapat diartikan sebagai jenis regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas

4.1.4.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel pada jenis regresi yang digunakan. Jika dari hasil uji tersebut tidak ditemukan korelasi antar variabel independen maka dapat dinyatakan sebagai jenis regresi yang baik. Adapun syaratnya dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas adalah apabila skor toleransi melebihi 0,1 sedangkan nilai VIF lebih rendah Dari 10. Dapat diartikan jenis regresi yang digunakan adalah baik. Sedangkan apabila skor toleransi kurang dari 0,1 sedangkan nilai VIF melebihi 10, maka terdapat masalah multikolinearitas. Dapat diartikan jenis regresi yang digunakan adalah kurang baik. Adapun tabel Uji Multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistics | |
|----------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Islamic Social Reporting | 0,981 | 1,020 |
| <i>Good Corporate Governance</i> | 0,977 | 1,024 |
| Kinerja Keuangan | 0,978 | 1,022 |

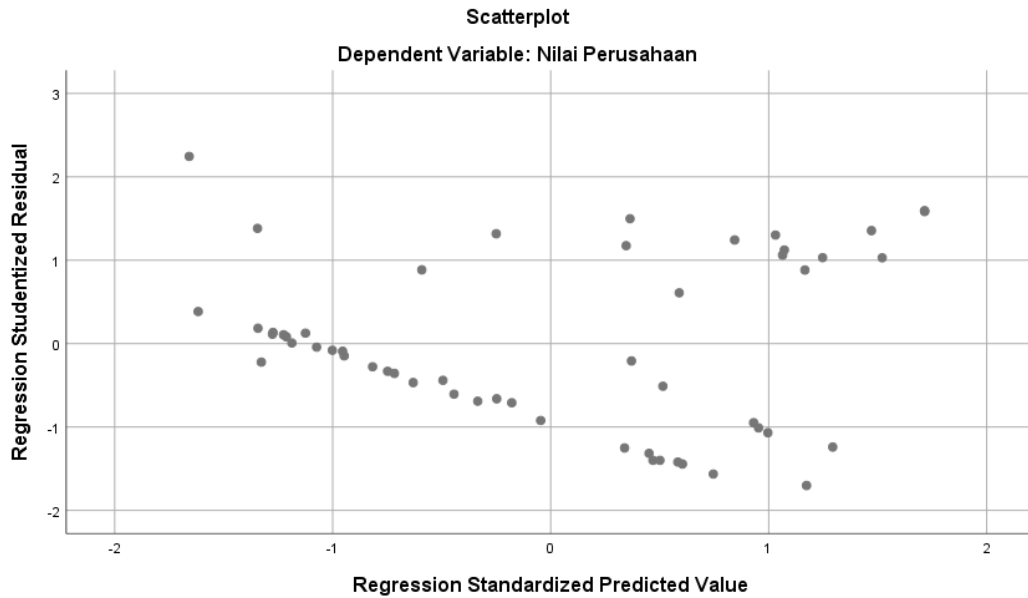
Sumber: Data diolah 2022

Dari hasil uji Multikolinearitas pada tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa Variabel ISR memiliki skor Tolerance sebesar 0,981 sedangkan skor VIF sebesar 1,020, Variabel GCG memiliki skor Tolerance sebesar 0,977 sedangkan skor VIF sebesar 1,024, serta Variabel Kinerja Keuangan memiliki skor Tolerance sebesar 0,978 sedangkan skor VIF sebesar 1,022. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas, dikarenakan skor toleransi melebihi 0,1 dan nilai VIF lebih rendah Dari 10.

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji regresi apakah terdapat perbedaan jenis dari residual sebuah observasi terhadap observasi lainnya. Residual akan disebut sebagai homoskedastisitas apabila jenis residual sebuah observasi tidak terdapat perubahan. Sebaliknya akan disebut heteroskedastisitas apabila jenis residual sebuah observasi memiliki perbedaan. Pada penelitian ini untuk melihat suatu jenis regresi memiliki atau tidak heteroskedastisitas ialah dengan melihat grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot jika terdapat suatu pola, seperti titik yang beraturan atau pola lainnya, maka pola tersebut dapat diartikan sebagai kejadian heteroskedastisitas, namun jika tidak terdapat pola yang jelas, sedangkan titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pola tersebut dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun grafik scatterplot pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 6
Kurva Scatterplot



Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan dari hasil Kurva *Scatterplot* diatas dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena pada grafik tersebut tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y artinya model regresi dapat dipakai.

4.1.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2012:110) kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji *Durbin Watson (DW)* adalah sebagai berikut,

$du < DW < 4-du$: tidak ada autokorelasi

$0 < DW < dl$: terjadi autokorelasi

$4-dl < d < 4$: terjadi autokorelasi

$dl \leq DW \leq du$: tidak dapat disimpulkan

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: tidak dapat disimpulkan

Adapun hasil Uji Autokorelasi Pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,612 ^a | 0,375 | 0,351 | 66,700 | 2,001 |

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil dari Uji Autokorelasi pada tabel 4. 3 diatas menyatakan bahwa skor DW yang diperoleh 2,001 sedangkan skor du yang dapat dilihat pada tabel DW sebesar 1,6406 dan skor 4-du adalah sebesar 2,3564 maka dapat di simpulkan skor DU lebih kecil dari pada DW dan DW lebih kecil dari pada 4-du maka dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji Autokorelasi tersebut model regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi masalah Autokorelasi

4.1.5. Uji Regresi Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang berjumlah satu variabel atau lebih dapat mempengaruhi variabel dependen atau tidak.

Tabel 4. 4
Uji Regresi Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi B | t | Sig. |
|----------------------------------|---------------------|--------|-------|
| (Constant) | -336,305 | -4,221 | 0,000 |
| Islamic Social Reporting | 97,195 | 1,087 | 0,282 |
| <i>Good Corporate Governance</i> | 430,675 | 5,338 | 0,000 |
| R square | 0,375 | | |

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel Uji regresi berganda di atas dapat disimpulkan hasil dari uji tersebut berdasarkan rumus Regresi Linier Berganda yaitu $Y = a + B1X1 + B2X2 + e$ adalah sebagai berikut:

Konstanta (a) : -336,305

ISR (B1X1) : 97,195

GCG (B2X2) : 430,675

Nilai Perusahaan = $(-336,305) + 97,195 + 430,675 + e$

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan diantaranya:

- a. Konstanta (a) = -336,305
Dapat diartikan apabila ISR dan GCG memiliki nilai sebesar 0, maka Nilai perusahaan sebesar -336,305
- b. ISR (B1) = 97,195
Dapat diartikan dengan asumsi jika *Islamic Social Reporting* naik sebesar 1,0 maka Nilai Perusahaan Juga ikut naik sebesar 97,195
- c. GCG (B2) = 430,675
Dapat diartikan dengan asumsi Jika *Good Corporate Governance* naik sebesar 1,0 maka Nilai Perusahaan Juga ikut naik sebesar 430,675

4.1.5.1. Uji T

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Independen memiliki pengaruh secara partial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Dependen. Uji T pada umumnya dapat dihitung dengan dua cara diantaranya dengan membandingkan nilai Sig. dengan Alfa atau dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika uji T diukur menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel agar dapat dinyatakan signifikan t hitung harus lebih besar dari t tabel. Namun jika uji t diukur menggunakan perbandingan nilai Sig. dengan Alfa agar dapat di katakan signifikan maka nilai Sig. harus lebih kecil dari nilai Alfa 0,05.

Tabel 4. 5
Uji T

| Variabel | Koefisien Regresi B | t | Sig. |
|----------------------------------|---------------------|--------|-------|
| (Constant) | -336,305 | -4,221 | 0,000 |
| Islamic Social Reporting | 97,195 | 1,087 | 0,282 |
| <i>Good Corporate Governance</i> | 430,675 | 5,338 | 0,000 |
| R square | 0,375 | | |

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan pengukuran dengan membandingkan t hitung dengan t tabel maka dapat dihasilkan sebagai berikut:

1. Pada Uji t terhadap variabel ISR (X1) jika diukur menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel maka didapatkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,087 < 2,007584$). Serta jika diukur menggunakan perbandingan nilai Sig. dengan Alfa, nilai dari Sig pada variabel ISR lebih besar dari nilai Alfanya ($0,282 > 0,05$). Maka dapat di simpulkan bahwa variabel ISR jika diukur menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel atau diukur menggunakan perbandingan nilai Sig. dengan Alfa, keduanya mendapatkan hasil bahwa variabel ISR (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai perusahaan (Y), maka H1 ditolak
2. Pada Uji t terhadap variabel GCG (X2) jika diukur menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel maka didapatkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($5,338 > 2,007584$). Serta jika diukur menggunakan perbandingan nilai Sig. dengan Alfa, nilai dari Sig pada variabel GCG lebih kecil dari nilai Alfanya ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel GCG jika diukur menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel atau diukur menggunakan perbandingan nilai Sig. dengan Alfa, keduanya mendapatkan hasil bahwa variabel GCG (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai perusahaan (Y), maka H2 diterima.

4.1.5.2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dihitung dengan dua cara sama seperti uji T di atas yaitu dengan membandingkan nilai Sig. dengan Alfa Penelitian atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Tabel 4. 6
Uji F

| | F | Sig. |
|------------|----------|--------------------|
| Regression | 15,590 | 0,000 ^b |
| Residual | | |
| Total | | |

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel uji F di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* dan variabel *Good Corporate Governance (GCG)* = 0,000 < 0,05 artinya kedua variabel independen (X) tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

4.1.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau bisa di sebut dengan nilai R Square ada penelitian ini sebesar 0,375 dapat diartikan bahwa kekuatan pengaruh variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* dan variabel *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Variabel Nilai Perusahaan hanya sebesar 37,5%. Sedangkan sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

4.1.6. Uji Interaksi/Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk menguji variabel moderasi apakah dapat memoderasi variabel Independen terhadap variabel Dependen. Uji ini dihasilkan dari perkalian dua atau lebih variabel independen. Di dalam Uji Analisis Regresi Moderasi terdapat dua tahap pengujian diantaranya sebagai berikut:

4.1.6.1. Uji Analisis Regresi Moderasi Tahap I

Pada Uji MRA tahap satu ini yang akan diuji adalah variabel X1, Y dan Z. Terdapat beberapa ketentuan pada pengujian MRA tahap satu ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z \quad (2)$$

- a. Jika langkah (1) dan (2) tidak berbeda secara signifikan atau $B2 \neq 0$ (signifikan) sedangkan $B3 = 0$ (tidak signifikan) atau $B2$ dan $B3 = 0$ (tidak signifikan) maka variabel Kinerja Keuangan bukan Variabel Moderator
- b. Jika langkah (1) tidak signifikan sedangkan hasil dari langkah (2) signifikan atau $B2 = 0$ (tidak signifikan) sedangkan $B3 \neq 0$ (signifikan) maka Kinerja Keuangan adalah Variabel *Pure Moderator*
- c. Jika langkah (1) dan (2) semuanya signifikan atau $B2 \neq 0$ (signifikan) dan $B3 \neq 0$ (signifikan) maka Kinerja Keuangan adalah Variabel Quasi Moderator

Berdasarkan ketentuan diatas maka di dalam uji MRA tahap satu ini terdapat dua langkah pengujian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Tahap I

| Langkah | Variabel | Std. Coefficients Beta | T | Sig. |
|---------|----------------------|------------------------|--------|-------|
| I | (Constant) | | -0,64 | 0,525 |
| | ISR | 0,162 | 1,213 | 0,231 |
| | Kinerja Keuangan | 0,256 | 1,916 | 0,061 |
| II | (Constant) | | -0,303 | 0,763 |
| | ISR | 0,138 | 0,65 | 0,518 |
| | Kinerja Keuangan | 0,144 | 0,188 | 0,852 |
| | ISR*Kinerja keuangan | 0,119 | 0,149 | 0,882 |

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan ketentuan pengujian pada pengujian MRA tahap satu ini, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$1. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,525 + 0,231 + 0,061$$

$$2. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,763 + 0,518 + 0,852 + 0,882$$

Berdasarkan hasil dari tabel pengujian tahap satu diatas didapatkan beta sebesar 0,119 bernilai positif dengan nilai Sig. $0,882 > 0,05$, hal ini dapat diartikan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* (X^1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menyatakan

bahwa H3 pada penelitian ini ditolak. Pada pengujian tahap pertama ini Kinerja keuangan dikatakan bukan variabel Moderator dikarenakan $B2 \neq 0$ (signifikan) sedangkan $B3 = 0$ (tidak signifikan).

4.1.6.2. Uji Analisis Regresi Moderasi Tahap II

Pada Uji MRA tahap dua ini yang akan diuji adalah variabel X2, Y dan Z Terdapat beberapa ketentuan pada pengujian MRA tahap dua ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z \quad (2)$$

- d. Jika langkah (1) dan (2) tidak berbeda secara signifikan atau $B2 \neq 0$ (signifikan) sedangkan $B3 = 0$ (tidak signifikan) atau $B2$ dan $B3 = 0$ (tidak signifikan) maka variabel Kinerja Keuangan bukan Variabel Moderator
- e. Jika langkah (1) tidak signifikan sedangkan hasil dari langkah (2) signifikan atau $B2 = 0$ (tidak signifikan) sedangkan $B3 \neq 0$ (signifikan) maka Kinerja Keuangan adalah Variabel *Pure Moderator*
- f. Jika langkah (1) dan (2) semuanya signifikan atau $B2 \neq 0$ (signifikan) dan $B3 \neq 0$ (signifikan) maka Kinerja Keuangan adalah Variabel Quasi Moderator

Berdasarkan ketentuan diatas maka di dalam uji MRA tahap dua ini terdapat dua langkah pengujian yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Tahap II

| Langkah | Variabel | Std. Coefficients Beta | T | Sig. |
|---------|----------------------------------|------------------------|--------|-------|
| I | (Constant) | | -4,558 | 0,000 |
| | <i>Good Corporate Governance</i> | 0,574 | 5,246 | 0,000 |
| | Kinerja Keuangan | 0,205 | 1,872 | 0,067 |
| II | (Constant) | | 0,184 | 0,855 |
| | <i>Good Corporate Governance</i> | 0,025 | 0,121 | 0,905 |
| | Kinerja Keuangan | -2,285 | -2,794 | 0,007 |
| | GCG*Kinerja keuangan | 2,63 | 3,067 | 0,003 |

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan ketentuan pengujian pada pengujian MRA tahap dua ini, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$1. Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,000 + 0,000 + 0,067$$

$$2. Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,855 + 0,905 + 0,007 + 0,003$$

Berdasarkan hasil dari tabel pengujian tahap dua diatas didapatkan beta sebesar 1,079 bernilai positif dengan nilai Sig. 0,003 > 0,05, hal ini dapat diartikan bahwa variabel Kinerja Keuangan dapat memoderasi pengaruh variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* (X^1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menyatakan bahwa H4 pada penelitian ini diterima. Pada pengujian tahap pertama ini Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai Variabel *Pure Moderator* dikarenakan langkah (1) tidak signifikan sedangkan hasil dari langkah (2) signifikan atau $B_2 = 0$ (tidak signifikan) sedangkan $B_3 \neq 0$ (signifikan)

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* Terhadap Nilai Perusahaan

Islamic Social Reporting (ISR) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Ottoman et.al., (2009), diantaranya:

1) Keuangan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Topik ini memberikan informasi tentang kegiatan yang berkaitan dengan riba, informasi tentang galeri, pengelolaan zakat, dan sumber dana amal untuk tunggakan utang, tunjangan administrasi, dan informasi pajak. Pengungkapan Pembiayaan dan Investasi berlandaskan pada Al-Qur'an.

2) Produk dan Jasa (*Product and Service*)

Topik ini menjelaskan tentang bagaimana menjalankan kegiatan usaha yang sesuai dengan syariah. Jika titik pengungkapannya adalah keluhan konsumen tentang produk ramah lingkungan, status kehalalan produk, keamanan dan kualitas produk, serta pelayanan.

3) Karyawan (*Employee*)

Topik ini berisi informasi yang ingin diketahui masyarakat umum tentang imbalan kerja. Dalam hal ini menyangkut besaran upah yang diterima, pengaturan jam kerja dan hari libur, jaminan kesejahteraan pegawai, sarana ibadah, pendidikan dan pelatihan, persamaan hak di tempat kerja, dan lingkungan kerja yang nyaman. ..

4) Komunitas (*Community Involvement*)

Topik ini memberikan informasi tentang kegiatan yang telah dilakukan perusahaan di masyarakat. Pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sedekah/sumbangan, Wakaf, *Qardhul Hasan*, Relawan Karyawan, Beasiswa, dan Sponsor Berbagai Kegiatan Sosial.

5) Lingkungan (*Environment*)

Konsep dasar dari topik ini adalah prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Pengungkapan meliputi perlindungan lingkungan, kegiatan non-polusi, pendidikan lingkungan, audit lingkungan dan sistem manajemen lingkungan. Kewajiban keterbukaan informasi lingkungan didasarkan pada beberapa peraturan: PP No. 27 Tahun 1990 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Kewajiban Manusia Sebagai Negara Dunia untuk Selalu Menjaga Lingkungan.

6) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Topik ini memberikan informasi tentang kebijakan perusahaan dalam menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Jika faktor pengungkapannya adalah status kepatuhan Syariah, struktur kepemilikan saham, informasi tentang nama dan tanggung jawab Dewan Auditor Perusahaan Syariah (DPS), pengungkapan proses, nilai-nilai anti korupsi atau kode etik (Kawati, 2015: 39).

Berdasarkan hasil uji analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, artinya jika *Islamic Social Reporting (ISR)* mengalami kenaikan atau penurunan, maka Nilai Perusahaan tidak ikut terpengaruh. Hal ini disebabkan karena standar pelaporan *Islamic Social Reporting (ISR)* masih dalam bentuk voluntary (suka rela). Sehingga

setiap pelaporan ISR perusahaan menjadi berbeda-beda. Pelaporan yang tidak sama disebabkan oleh tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan ISR. Hal ini juga dikarenakan penerapan sistem syariah belum sepenuhnya dijalankan pada perusahaan, terlihat dari masih banyak perusahaan yang belum menerapkan aktivitas bebas bunga, pengungkapan zakat, status kehalalan produk serta belum adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini membantah penelitian yang pernah dilakukan oleh Setiawan et al., (2019) dan Putri & Raharja (2013) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari et al., (2015) yang menyatakan bahwa ISR dapat memberi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.2. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) pada penelitian ini diukur menggunakan metode penilaian *scoring* yang dikembangkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* diberi nama *FCGI Self Assessment Checklist*. Penilaian diberikan pada lima bidang secara objektif, yaitu (Winda & Praptoyo, 2021):

a. Hak-hak pemegang saham (20%)

Dalam bidang ini yang dinilai dari sisi hak-hak yang didapat pemegang saham. Ada 3 bagian, yaitu hak untuk memberikan pendapat (6,7%), mendapat bagian dari keuntungan perusahaan (6,7%), dan perlakuan yang sama terhadap pemegang saham (6,7%). Disini penulis mengasumsikan bahwa semua bagian ini harus dijalankan secara setara dan wajar, sehingga dari bobot 20% penulis menetapkan masing-masing bagian sebesar 6,7%.

b. Kebijakan *Corporate Governance* (15%)

Menilai apakah perusahaan sudah memiliki pedoman GCG secara tertulis yang menjabarkan hak-hak pemegang saham, tugas dan tanggung jawab setiap organ dalam perusahaan.

c. Praktik-praktik *Corporate Governance* (30%)

Dalam bidang praktik-praktik *Corporate Governance* yang dinilai ada 4 bagian, yaitu perencanaan (7,5%), Rapat Umum Pemegang Saham (7,5%), tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan (7,5%), dan kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan (7,5%). Disini penulis mengasumsikan bahwa semua bagian ini harus dijalankan secara setara dan wajar, sehingga dari bobot 30% penulis menetapkan masing-masing bagian sebesar 7,5%.

d. Pengungkapan (*Disclosure*) (20%)

Mengacu pada apakah perusahaan memberikan penjelasan mengenai resiko usaha, mengungkapkan remunerasi, kompensasi direksi dan komisaris secara memadai, mengungkapkan transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan sebagainya.

e. Fungsi audit (15%)

Pada fungsi audit, akan dinilai apakah perusahaan sudah memiliki fungsi audit yang efektif, komite audit yang efektif, dan menciptakan komunikasi yang efektif.

Hasil dari uji analisis pada penelitian menghasilkan bahwa GCG yang diukur dengan *FCGI Self Assessment Checklist* dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan secara signifikan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2020. Hal ini dapat terjadi karena GCG yang diukur dengan menggunakan *FCGI Self Assessment Checklist* dapat dijadikan sebagai indikator bagi para investor untuk menaikkan Nilai Sahamnya. Praktik GCG yang dilakukan oleh perusahaan ternyata mampu meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yakni pemegang saham, investor, karyawan, masyarakat dan pemerintah. Menurut Wahyudi & Pawestri (2006) Semakin luas informasi yang disampaikan kepada stakeholder maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan stakeholder dan shareholder kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan

stakeholder dengan diterimanya produk–produk perusahaan sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Suhartanti & Asyik (2015) serta Setiawan et al., (2019) yang menyatakan bahwa GCG dapat berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Pertiwi & Pratama (2011) serta Ratih & Setyarini (2014) yang menyatakan bahwa GCG tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.3. Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memoderasi *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika Kinerja Keuangan mengalami kenaikan maka tidak akan memperkuat maupun memperlemah pengaruh antara *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terjadi karena *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan menjadikan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antaran kedua variabel. Hal ini dapat terjadi juga dikarenakan karena investor-investor di Indonesia masih hanya melirik Kinerja Keuangan sebagai indikator peningkatan Nilai Perusahaan tanpa melihat indikator *non financial* seperti *Islamic Social Reporting (ISR)* menjadi suatu pertimbangan untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Setiawan et al., (2019) mengatakan bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat dijadikan variabel moderator karena investor-investor di Indonesia masih hanya melirik Kinerja Keuangan sebagai indikator peningkatan Nilai Perusahaan tanpa melihat indikator *non financial* seperti *Islamic Social Reporting (ISR)* menjadi suatu pertimbangan untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan.

Hasil penelitian ini membantah penelitian yang pernah dilakukan oleh Hadriyani (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangannya diukur dengan profitabilitas yang tinggi, maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan besar.

4.2.4. Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memoderasi *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa Kinerja Keuangan dapat memoderasi *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika Kinerja Keuangan mengalami kenaikan atau maka akan memperkuat pengaruh antara *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terjadi karena *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan menjadikan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antaran kedua variabel. Hal ini juga dapat terjadi karena para investor di Indonesia masih melihat Kinerja Keuangan perusahaan sebagai indikator peningkatan Nilai Perusahaan sehingga apabila kinerja keuangan di dalam perusahaan membaik ditambah lagi dengan teta kelola perusahaan yang baik akan menjadi daya tarik perusahaan terhadap investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Khoidah (2020) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan dapat memoderasi pengaruh antara *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini membantah penelitian yang pernah dilakukan oleh Ratih dan Setyarini (2014) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini terhadap variabel-variabel penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak dapat memberi pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Saham syariah yang terdaftar di JII ada periode 2016-2020 tidak mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dengan memberikan informasi terkait tanggung jawab sosial Islam pada Laporan Tahunan (*Annual Report*) sehingga tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata *stakeholders*.
2. *Good Corporate Governance (GCG)* diukur dengan menggunakan metode penilaian *scoring* yang dikembangkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* diberi nama *FCGI Self Assessment Checklist* dapat memberi pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pengukuran GCG dengan melihat persentase Hak-hak pemegang saham, Kebijakan *Corporate Governance*, Praktik-praktik *Corporate Governance*, Pengungkapan (*disclosure*) dan Fungsi audit dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.
3. Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan tidak dapat dijadikan variabel moderator karena investor-investor di Indonesia masih hanya melirik Kinerja Keuangan sebagai indikator peningkatan Nilai Perusahaan tanpa melihat indikator *non financial* seperti *Islamic Social Reporting (ISR)* menjadi suatu pertimbangan untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan.
4. Kinerja Keuangan dapat memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat diartikan apabila Kinerja Keuangan perusahaan semakin baik maka *Good Corporate Governance (GCG)* juga ikut membaik maka kepercayaan para investor akan timbul sehingga memberi dampak meningkatkan Nilai Perusahaan. Dimana dengan

meningkatnya Kinerja Keuangan perusahaan serta tata kelola perusahaan selain akan memunculkan kepercayaan dari investor juga memberikan respon positif melalui peningkatan harga saham yang dapat memaksimalkan Nilai Perusahaan.

5.2. SARAN

Hasil dari uji analisis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* dapat mempengaruhi Nilai perusahaan sedangkan *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran baik untuk emiten syariah maupun penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya menyusun standarisasi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* sesuai dengan kondisi di Indonesia. Dikarenakan masih Belum adanya emiten syariah yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting (ISR)* secara penuh. Hal ini membuktikan bahwa penerapan sistem syariah belum sepenuhnya dijalankan, terbukti masih banyak perusahaan belum menerapkan bebas aktivitas bunga, pengungkapan zakat, status kehalalan produk serta belum adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam manajemen perusahaan.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya hanya terfokus pada satu industri saja, sehingga memudahkan untuk membandingkan satu annual report dengan annual report perusahaan lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan bank syariah sebagai objek penelitian, karena perkembangan perbankan syariah di Indonesia terlihat lebih baik dari pada pasar modal syariah.
4. Perlunya dilakukan pengukuran nilai perusahaan dan kinerja keuangan dengan indikator variabel selain *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). *Implementasi Islamic Social Reporting Index*. 6(1), 1–25.
- Akmala, N., & Indri, K. (2020). Pengaruh ISR dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*3, 155–175.
- Awal Isgiyanto, 2009, Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimental, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.
- Black, B.S; H. Jang; dan W. Kim. 2003. Predicting Firms' *Corporate Governance* Choices: Evidence from Korea.
- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). *Implementasi Islamic Social Reporting Index*. 6(1), 1–25.
- Akmala, N., & Indri, K. (2020). Pengaruh ISR dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*3, 155–175.
- Bowman, E. H. (2015). *corporate SOCIAL responsibility 2007 corporate SOCIAL responsibility 2007*. XVIII(2), 49–58.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elkington, J. (1997) Cannibals with Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business. Capstone, Oxford. - References - Scientific Research Publishing.* (n.d.). Retrieved February 9, 2022, from <https://scirp.org/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2092269>
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handriyani, A.N. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA). Surabaya.
- Hanafi, D. M. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1), 66. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>
- Haniffa, R. (2002). *Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective*. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).

- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks *Islamic Social Reporting* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9.
- Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (*Good Governance* dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo.
- Jogiyanto, 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Khoidah, A. N. (2020). *Pengaruh Islamic Social Reporting Dan Good Corporate Governance Terhadap Syariah Index Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2019) Skripsi*. 63010160249, 24–172.
- Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Four Important Tests Where Ranges for Normal Vary. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of *Islamic Social Reporting* Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Pemerintah Indonesia. (2002). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN. *Peraturan Pemerintah*, 1–15. <http://jdih.bumn.go.id/baca/KEP-117/M-MBU/2002.pdf>
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2002. “Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns.” *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Putri, H. C., & Raharja, S. (2013). Pengaruh corporate social responsibility terhadap sebagai variabel *moderating*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–15.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1, 2.
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Go Public* Di BEI. *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115–132. <http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>

- Rosiana, E. G., Juliarsa, G., & Sari, M. (2013). (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Respon Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 3(2), 271–280.
- Santoso, S. (2015). SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Moderating*. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.20527/jwm.v6i2.150>
- Setiawan, P. michael D. pratama. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24229>
- Siddiqui, Masood Mashkoo. “Oil Price Fluctuation and Stock Market Performance-The Case of Pakistan” *Journal of International Business and Economics*, 2014
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanti, T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8), 1–15.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Murti & Salamah Wahyuni. 2006. Metode penelitian bisnis.edisi 1. Yogyakarta:ANDI.
- Wahyudi, U., & Fawestri, H. P. (2011). Struktur K E P E M I L I K a N Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *intervening*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 1(2), 61–70.
- Wahyudin Zarkasyi. (2008). *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung. Alfabeta
- Widiawati, S. (2012). *Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah*. 1–64.
- Wilyantara, Theobaldo. 2018. Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.

Winda, & Praptoyo, S. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang*. Vol 10 No 4 (2021): *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1–19.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* 2016

| Islamic Social Reporting (ISR) Index | | SCOR Per. 2016 | | | | | | | | | | |
|--------------------------------------|---|----------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | ADRO | AKRA | ICBP | INCO | INDF | KLBF | PTBA | TLKM | UNTR | UNVR | WIKA |
| A. Pendanaan dan Investasi | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Aktivitas yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | Kegiatan yang mengandung Gharar (hedging, future on delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot atau forward, short selling, pure swap, warrant) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Zakat (jumlah dan penyaluran) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 4 | Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 5 | Kegiatan Investasi (secara umum) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | Proyek Pembiayaan (secara umum) | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| B. Produk dan Jasa | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk dan jasa baru | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 8 | Jenis dan definisi setiap produk | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | Pelayanan atas keluhan nasabah (bentuk, jumlah keluhan dan penyelesaian) | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| C. Karyawan | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Jumlah Karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | Jam Kerja | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 12 | Hari libur | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 13 | Tunjangan Karyawan | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 14 | Kebijakan Remunerasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | Pendidikan dan Pelatihan karyawan | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | Kesamaan peluang bagi seluruh Karyawan | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Apresiasi terhadap karyawan Berprestasi | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Kesehatan dan keselamatan karyawan | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Keterlibatan karyawan di perusahaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Tempat ibadah yang memadai | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 21 | Waktu ibadah / kegiatan religius | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 22 | Kesejahteraan karyawan | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| D. Masyarakat | | | | | | | | | | | | |
| 23 | Sedekah/donasi(Jumlah dan Penyaluran nya) | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | Wakaf (Jenis dan penyaluran) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | Qard hasan/pinjaman kebaikan (Jumlah dan Penyaluran) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | Sukarelawan dari kalangan karyawan | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | Pemberian beasiswa sekolah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 28 | Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktikkerja lapangan) | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | Pengembangan generasi muda | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 30 | Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 31 | Kepedulian terhadap anak-anak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 32 | Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dll) | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 33 | Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| E. Lingkungan | | | | | | | | | | | | |
| 34 | Konservasi lingkungan hidup | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 35 | pengelolaan air bersih, dll) | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 36 | Pendidikan terhadap lingkungan hidup | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | Penghargaan dibidang lingkungan hidup | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 38 | Sistem manajemen lingkungan hidup | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| F. Tata Kelola Perusahaan | | | | | | | | | | | | |
| 39 | Status kepatuhan terhadap syariah(opini DPS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 40 | Pendapatan dan Penggunaan dana non-halal | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 41 | Struktur kepemilikan saham | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 42 | Kebijakan anti korupsi | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 43 | Penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 44 | Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 45 | Penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 46 | Pelaksanaan sertifikat Treasury dan penerapan kode etik pasar | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 47 | Penyampaian informasi nasabah asing terkait perpajakan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 48 | Pelaporan dan pemantauan informasi debitur melalui sistem layanan informasi keuangan | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 49 | Gerbang pembayaran Nasional | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 50 | Pemblokiran Dana Nasabah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 51 | Perkara hukum | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 13 | Tunjangan Karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 14 | Kebijakan Remunerasi | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Pendidikan dan Pelatihan karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Kesamaan peluang bagi seluruh Karyawan | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Apresiasi terhadap karyawan Berprestasi | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Kesehatan dan keselamatan karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 19 | Keterlibatan karyawan di perusahaan | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 20 | Tempat ibadah yang memadai | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Waktu ibadah / kegiatan religius | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Kesejahteraan karyawan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| D. Masyarakat | | | | | | | | | | | | |
| 23 | Sedekah/donasi(Jumlah dan Penyaluran nya) | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 24 | Wakaf (Jenis dan penyaluran) | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 25 | Qard hasan/pinjaman kebaikan (Jumlah dan Penyaluran) | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | Sukarelawan dari kalangan karyawan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 27 | Pemberian beasiswa sekolah | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 28 | Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktikkerja lapangan) | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | Pengembangan generasi muda | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 31 | Kepedulian terhadap anak-anak | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dll) | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| E. Lingkungan | | | | | | | | | | | | |
| 34 | Konservasi lingkungan hidup | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | pengelolaan air bersih, dll) | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 36 | Pendidikan terhadap lingkungan hidup | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 37 | Penghargaan dibidang lingkungan hidup | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 38 | Sistem manajemen lingkungan hidup | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| F. Tata Kelola Perusahaan | | | | | | | | | | | | |
| 39 | Status kepatuhan terhadap syariah(opini DPS) | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 40 | Pendapatan dan Penggunaan dana non-halal | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Kegiatan yang mengandung Gharar (hedging, future on delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot atau forward, short selling, pure swap, warrant) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Zakat (jumlah dan penyaluran) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | Kegiatan Investasi (secara umum) | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | Proyek Pembiayaan (secara umum) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| B. Produk dan Jasa | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk dan jasa baru | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 8 | Jenis dan definisi setiap produk | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 9 | Pelayanan atas keluhan nasabah (bentuk, jumlah keluhan dan penyelesaian) | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| C. Karyawan | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Jumlah Karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | Jam Kerja | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | Hari libur | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 |
| 13 | Tunjangan Karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 14 | Kebijakan Remunerasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | Pendidikan dan Pelatihan karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | Kesamaan peluang bagi seluruh Karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | Apresiasi terhadap karyawan Berprestasi | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 18 | Kesehatan dan keselamatan karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | Keterlibatan karyawan di perusahaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | Tempat ibadah yang memadai | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Waktu ibadah / kegiatan religius | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Kesejahteraan karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| D. Masyarakat | | | | | | | | | | | | |
| 23 | Sedekah/donasi(Jumlah dan Penyaluran nya) | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 24 | Wakaf (Jenis dan penyaluran) | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | Qard hasan/pinjaman kebaikan (Jumlah dan Penyaluran) | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | Sukarelawan dari kalangan karyawan | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 27 | Pemberian beasiswa sekolah | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 28 | Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktikkerja lapangan) | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 16 | Kesamaan peluang bagi seluruh Karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 17 | Apresiasi terhadap karyawan Berprestasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | Kesehatan dan keselamatan karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | Keterlibatan karyawan di perusahaan | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Tempat ibadah yang memadai | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 21 | Waktu ibadah / kegiatan religius | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 22 | Kesejahteraan karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| D. Masyarakat | | | | | | | | | | | | |
| 23 | Sedekah/donasi(Jumlah dan Penyaluran nya) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | Wakaf (Jenis dan penyaluran) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | Qard hasan/pinjaman kebaikan (Jumlah dan Penyaluran) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | Sukarelawan dari kalangan karyawan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | Pemberian beasiswa sekolah | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktikkerja lapangan) | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 29 | Pengembangan generasi muda | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 31 | Kepedulian terhadap anak-anak | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 32 | Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dll) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 33 | Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| E. Lingkungan | | | | | | | | | | | | |
| 34 | Konservasi lingkungan hidup | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | pengelolaan air bersih, dll) | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 36 | Pendidikan terhadap lingkungan hidup | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | Penghargaan dibidang lingkungan hidup | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 38 | Sistem manajemen lingkungan hidup | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| F. Tata Kelola Perusahaan | | | | | | | | | | | | |
| 39 | Status kepatuhan terhadap syariah(opini DPS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 40 | Pendapatan dan Penggunaan dana non-halal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 41 | Struktur kepemilikan saham | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 42 | Kebijakan anti korupsi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 43 | Penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------------|--|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 44 | Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan kegiatan politik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 45 | Penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 46 | Pelaksanaan sertifikat Treasury dan penerapan kode etik pasar | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 47 | Penyampaian informasi nasabah asing terkait perpajakan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 48 | Pelaporan dan pemantauan informasi debitur melalui sistem layanan informasi keuangan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 49 | Gerbang pembayaran Nasional | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 50 | Pemblokiran Dana Nasabah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 51 | Perkara hukum | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 52 | Rincian nama dan profil dewan komisaris | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 53 | Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat) | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 54 | Remunerasi dewan komisaris | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 55 | Rincian nama dan profil dewan direksi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 56 | Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 57 | Remunerasi dewan direksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 58 | Rincian nama dan profil DPS | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 59 | Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 60 | Remunerasi DPS | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| Total | | 34 | 39 | 38 | 33 | 38 | 38 | 41 | 36 | 36 | 43 | 44 |
| ISR | | 57% | 65% | 63% | 55% | 63% | 63% | 68% | 60% | 60% | 72% | 73% |

Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Lampiran 5 : Data Variabel *Islamic Social Reporting (ISR)* 2020

| <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Index | | SCOR Per. 2020 | | | | | | | | | | |
|---|---|----------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | ADRO | AKRA | ICBP | INCO | INDF | KLBF | PTBA | TLKM | UNTR | UNVR | WIKA |
| A. Pendanaan dan Investasi | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Aktivitas yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga) | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 2 | Kegiatan yang mengandung Gharar (hedging, future on delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot atau forward, short selling, pure swap, warrant) | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Zakat (jumlah dan penyaluran) | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 58 | Rincian nama dan profil DPS | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 59 | Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 60 | Remunerasi DPS | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 37 | 45 | 34 | 30 | 34 | 35 | 34 | 40 | 35 | 37 | 41 |
| ISR | | 62% | 75% | 57% | 50% | 57% | 58% | 57% | 67% | 58% | 62% | 68% |

Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Lampiran 6 : Data *Good Corporate Governance (GCG)* tahun 2016

| No | Aspek | ADRO | | AKRA | | ICBP | | INCO | | INDF | | KLBF | |
|--------------|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------|----------|
| | | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point |
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham (20%) | 13% | | 20% | | 16% | | 19% | | 15% | | 20% | |
| | Hak untuk memberikan pendapat | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 |
| | Mendapat bagian dari keuntungan perusahaan | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 |
| | Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 2,7% | 2 | 5,3% | 4 | 1,3% | 1 | 6,7% | 5 |
| 2. | Kebijakan GCG (15%) | 12% | 4 | 15% | 5 | 15% | 5 | 12% | 4 | 15% | 5 | 15% | 5 |
| 3. | Praktik-Praktik GCG (30%) | 24% | | 30% | | 23% | | 30% | | 24% | | 21% | |
| | Perencanaan | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 4,5% | 3 |
| | Rapat Umum Pemegang Saham | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| | Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 |
| | Kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | 6,0% | 4 | 1,5% | 1 |
| 4. | Pengungkapan (20%) | 16% | 4 | 20% | 5 | 8% | 2 | 12% | 3 | 12% | 3 | 20% | 5 |
| 5. | Fungsi Audit (15%) | 15% | 5 | 12% | 4 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 15% | 5 |
| Total | | 80% | | 97% | | 61% | | 73% | | 66% | | 91% | |
| Aspek | | PTBA | | TLKM | | UNTR | | UNVR | | WIKA | | | |
| | | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | | |
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham (20%) | 16% | | 19% | | 13% | | 15% | | 20% | | | |
| | Hak untuk memberikan pendapat | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | | |
| | Mendapat bagian dari keuntungan perusahaan | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 5,3% | 4 | 6,7% | 5 | | |
| | Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham | 2,7% | 2 | 5,3% | 4 | 6,7% | 5 | 2,7% | 2 | 6,7% | 5 | | |
| 2. | Kebijakan GCG (15%) | 12% | 4 | 15% | 5 | 12% | 4 | 12% | 4 | 12% | 4 | | |
| 3. | Praktik-Praktik GCG (30%) | 27% | | 29% | | 27% | | 23% | | 27% | | | |
| | Perencanaan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | | |
| | Rapat Umum Pemegang Saham | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan | 4,5% | 3 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 3,0% | 2 | 4,5% | 3 | | |

| | | | | | | | | | | | |
|--------------|--------------------|------------|---|------------|---|------------|---|------------|---|------------|---|
| 4. | Pengungkapan (20%) | 16% | 4 | 16% | 4 | 12% | 3 | 20% | 5 | 20% | 5 |
| 5. | Fungsi Audit (15%) | 6% | 2 | 12% | 4 | 6% | 2 | 12% | 4 | 6% | 2 |
| Total | | 77% | | 90% | | 70% | | 81% | | 85% | |

Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Lampiran 7 : Data Good Corporate Governance (GCG) tahun 2017

| No | Aspek | ADRO | | AKRA | | ICBP | | INCO | | INDF | | KLBF | |
|--------------|--|------------|-------|------------|-------|------------|-------|------------|-------|------------|-------|------------|-------|
| | | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point |
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham (20%) | 17% | | 16% | | 7% | | 16% | | 12% | | 20% | |
| | Hak untuk memberikan pendapat | 5,3% | 4 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 2,7% | 2 | 1,3% | 1 | 6,7% | 5 |
| | Mendapat bagian dari keuntungan perusahaan | 6,7% | 5 | 5,3% | 4 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 |
| | Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham | 5,3% | 4 | 4,0% | 3 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 4,0% | 3 | 6,7% | 5 |
| 2. | Kebijakan GCG (15%) | 12% | 4 | 12% | 4 | 15% | 5 | 15% | 5 | 15% | 5 | 15% | 5 |
| 3. | Praktik-Praktik GCG (30%) | 27% | | 27% | | 27% | | 29% | | 30% | | 26% | |
| | Perencanaan | 6,0% | 4 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| | Rapat Umum Pemegang Saham | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| | Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| | Kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan | 7,5% | 5 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 3,0% | 2 |
| 4. | Pengungkapan (20%) | 20% | 5 | 20% | 5 | 16% | 4 | 12% | 3 | 16% | 4 | 20% | 5 |
| 5. | Fungsi Audit (15%) | 15% | 5 | 9% | 3 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 12% | 4 |
| Total | | 91% | | 84% | | 65% | | 71% | | 73% | | 92% | |
| No | Aspek | PTBA | | TLKM | | UNTR | | UNVR | | WIKA | | | |
| | | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | | |
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham (20%) | 20% | | 20% | | 19% | | 20% | | 17% | | | |
| | Hak untuk memberikan pendapat | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 5,3% | 4 | 6,7% | 5 | 4,0% | 3 | | |
| | Mendapat bagian dari keuntungan perusahaan | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | | |
| | Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | | |
| 2. | Kebijakan GCG (15%) | 12% | 4 | 15% | 5 | 12% | 4 | 15% | 5 | 15% | 5 | | |
| 3. | Praktik-Praktik GCG (30%) | 27% | | 30% | | 30% | | 27% | | 30% | | | |
| | Perencanaan | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Rapat Umum Pemegang Saham | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | | |
| 4. | Pengungkapan (20%) | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | | |
| 5. | Fungsi Audit (15%) | 0% | 0 | 9% | 3 | 0% | 0 | 15% | 5 | 12% | 4 | | |

| | | | | | | | |
|--------------|------------|------------|------------|------------|------------|--|--|
| Total | 79% | 94% | 81% | 97% | 94% | | |
|--------------|------------|------------|------------|------------|------------|--|--|

Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Lampiran 8 : Data *Good Corporate Governance (GCG)* tahun 2018

| No | Aspek | ADRO | | AKRA | | ICBP | | INCO | | INDF | | KLBF | |
|--------------|--|------------|----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|
| | | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point |
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham (20%) | 19% | | 20% | | 7% | | 20% | | 7% | | 20% | |
| | Hak untuk memberikan pendapat | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 |
| | Mendapat bagian dari keuntungan perusahaan | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 |
| | Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham | 5,3% | 4 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 |
| 2. | Kebijakan GCG (15%) | 15% | 5 | 12% | 4 | 15% | 5 | 15% | 5 | 15% | 5 | 12% | 4 |
| 3. | Praktik-Praktik GCG (30%) | 27% | | 24% | | 26% | | 21% | | 24% | | 30% | |
| | Perencanaan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| | Rapat Umum Pemegang Saham | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 6,0% | 4 | 4,5% | 3 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 |
| | Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | 6,0% | 4 | 1,5% | 1 | 3,0% | 2 | 7,5% | 5 |
| | Kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan | 7,5% | 5 | 1,5% | 1 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| 4. | Pengungkapan (20%) | 12% | 3 | 20% | 5 | 12% | 3 | 16% | 4 | 16% | 4 | 20% | 5 |
| 5. | Fungsi Audit (15%) | 15% | 5 | 3% | 1 | 0% | 0 | 3% | 1 | 0% | 0 | 6% | 2 |
| Total | | 88% | | 79% | | 59% | | 75% | | 62% | | 88% | |
| No | Aspek | PTBA | | TLKM | | UNTR | | UNVR | | WIKA | | | |
| | | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | | |
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham (20%) | 13% | | 16% | | 8% | | 13% | | 16% | | | |
| | Hak untuk memberikan pendapat | 6,7% | 5 | 2,7% | 2 | 1,3% | 1 | 0,0% | 0 | 2,7% | 2 | | |
| | Mendapat bagian dari keuntungan perusahaan | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | | |
| | Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | | |
| 2. | Kebijakan GCG (15%) | 12% | 4 | 12% | 4 | 15% | 5 | 0% | | 15% | 5 | | |
| 3. | Praktik-Praktik GCG (30%) | 27% | | 30% | | 30% | | 24% | | 30% | | | |
| | Perencanaan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Rapat Umum Pemegang Saham | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 1,5% | 1 | 7,5% | 5 | | |
| 4. | Pengungkapan (20%) | 20% | 5 | 20% | 5 | 16% | 4 | 20% | 5 | 20% | 5 | | |
| 5. | Fungsi Audit (15%) | 3% | 1 | 9% | 3 | 3% | 1 | 9% | 3 | 9% | 3 | | |
| Total | | 75% | | 87% | | 72% | | 66% | | 90% | | | |

Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Lampiran 9 : Data Good Corporate Governance (GCG) tahun 2019

| No | Aspek | ADRO | | AKRA | | ICBP | | INCO | | INDF | | KLBF | |
|--------------|--|------------|----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|
| | | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point |
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham (20%) | 16% | | 20% | | 7% | | 13% | | 7% | | 20% | |
| | Hak untuk memberikan pendapat | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 |
| | Mendapat bagian dari keuntungan perusahaan | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 |
| | Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham | 2,7% | 2 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 |
| 2. | Kebijakan GCG (15%) | 12% | 4 | 12% | 4 | 15% | 5 | 15% | 5 | 15% | 5 | 15% | 5 |
| 3. | Praktik-Praktik GCG (30%) | 23% | | 24% | | 20% | | 24% | | 26% | | 30% | |
| | Perencanaan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| | Rapat Umum Pemegang Saham | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 |
| | Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan | 0,0% | 0 | 7,5% | 5 | 6,0% | 4 | 1,5% | 1 | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 |
| | Kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan | 7,5% | 5 | 1,5% | 1 | 1,5% | 1 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| 4. | Pengungkapan (20%) | 20% | 5 | 20% | 5 | 16% | 4 | 16% | 4 | 16% | 4 | 20% | 5 |
| 5. | Fungsi Audit (15%) | 15% | 5 | 3% | 1 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 9% | 3 |
| Total | | 85% | | 79% | | 57% | | 68% | | 63% | | 94% | |
| No | Aspek | PTBA | | TLKM | | UNTR | | UNVR | | WIKA | | | |
| | | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | | |
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham (20%) | 13% | | 17% | | 7% | | 20% | | 20% | | | |
| | Hak untuk memberikan pendapat | 0,0% | 0 | 4,0% | 3 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | | |
| | Mendapat bagian dari keuntungan perusahaan | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | | |
| | Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | | |
| 2. | Kebijakan GCG (15%) | 15% | 5 | 15% | 5 | 15% | 5 | 12% | 4 | 15% | 5 | | |
| 3. | Praktik-Praktik GCG (30%) | 24% | | 30% | | 30% | | 27% | | 30% | | | |
| | Perencanaan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Rapat Umum Pemegang Saham | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan | 6,0% | 4 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan | 3,0% | 2 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | | |
| 4. | Pengungkapan (20%) | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | | |
| 5. | Fungsi Audit (15%) | 9% | 3 | 6% | 2 | 3% | 1 | 0% | 0 | 12% | 4 | | |
| Total | | 81% | | 88% | | 75% | | 79% | | 97% | | | |

Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Lampiran 10 : Data Good Corporate Governance (GCG) tahun 2020

| No | Aspek | ADRO | | AKRA | | ICBP | | INCO | | INDF | | KLBf | |
|--------------|--|------------|----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|------------|----------|
| | | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point |
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham (20%) | 16% | | 16% | | 11% | | 20% | | 8% | | 20% | |
| | Hak untuk memberikan pendapat | 6,7% | 5 | 2,7% | 2 | 2,7% | 2 | 6,7% | 5 | 1,3% | 1 | 6,7% | 5 |
| | Mendapat bagian dari keuntungan perusahaan | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 |
| | Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham | 2,7% | 2 | 6,7% | 5 | 1,3% | 1 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 |
| 2. | Kebijakan GCG (15%) | 12% | 4 | 12% | 4 | 12% | 4 | 0% | 0 | 12% | 4 | 0% | 0 |
| 3. | Praktik-Praktik GCG (30%) | 24% | | 30% | | 24% | | 26% | | 27% | | 30% | |
| | Perencanaan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| | Rapat Umum Pemegang Saham | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 |
| | Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan | 1,5% | 1 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 3,0% | 2 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| | Kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 |
| 4. | Pengungkapan (20%) | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 |
| 5. | Fungsi Audit (15%) | 15% | 5 | 3% | 1 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 15% | 5 |
| Total | | 87% | | 81% | | 67% | | 65% | | 67% | | 85% | |
| No | Aspek | PTBA | | TLKM | | UNTR | | UNVR | | WIKa | | | |
| | | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | Score | Point | | |
| 1. | Hak-Hak Pemegang Saham (20%) | 15% | | 20% | | 11% | | 20% | | 19% | | | |
| | Hak untuk memberikan pendapat | 1,3% | 1 | 6,7% | 5 | 4,0% | 3 | 6,7% | 5 | 5,3% | 4 | | |
| | Mendapat bagian dari keuntungan perusahaan | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | | |
| | Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | 0,0% | 0 | 6,7% | 5 | 6,7% | 5 | | |
| 2. | Kebijakan GCG (15%) | 12% | 4 | 15% | 5 | 15% | 5 | 12% | 4 | 15% | 5 | | |
| 3. | Praktik-Praktik GCG (30%) | 27% | | 26% | | 30% | | 27% | | 29% | | | |
| | Perencanaan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Rapat Umum Pemegang Saham | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan karyawan | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | 7,5% | 5 | | |
| | Kepatuhan perusahaan kepada peraturan perundang-undangan | 4,5% | 3 | 3,0% | 2 | 7,5% | 5 | 4,5% | 3 | 6,0% | 4 | | |
| 4. | Pengungkapan (20%) | 4% | 1 | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | 20% | 5 | | |
| 5. | Fungsi Audit (15%) | 0% | 0 | 12% | 4 | 3% | 1 | 0% | 0 | 15% | 5 | | |
| Total | | 58% | | 92% | | 79% | | 79% | | 97% | | | |

Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Lampiran 11 : *Earning Per Share (EPS) 2016-2020*

| NO | Code | Emiten | EPS/Tahun | | | | |
|----|------|---|-----------|----------|----------|----------|----------|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk. | 135,14 | 202,7 | 188,41 | 180,56 | 70,42 |
| 2 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. | 254,9 | 303 | 413 | 180 | 234 |
| 3 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 309 | 565 | 432 | 392 | 309 |
| 4 | INCO | Vale Indonesia Tbk. | 0,86 | -20,42 | 88,71 | 80,28 | 117,05 |
| 5 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 472 | 473 | 474 | 559 | 735 |
| 6 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. | 49,06 | 51,28 | 52,42 | 53,48 | 58,31 |
| 7 | PTBA | Bukit Asam Tbk. | 952 | 425 | 477 | 371 | 213 |
| 8 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 196,2 | 223,6 | 182 | 188,4 | 210 |
| 9 | UNTR | United Tractors Tbk. | 1,341 | 1,985 | 2,983 | 3,033 | 1,608 |
| 10 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. | 838 | 918 | 1,19 | 969 | 188 |
| 11 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 158,64 | 134,1 | 193,02 | 254,74 | 20,71 |
| | | Total | 3367,141 | 3277,245 | 2504,733 | 3231,493 | 2157,098 |
| | | EPS | 33,67 | 32,77 | 25,05 | 32,31 | 21,57 |

Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020

Lampiran 12 : *Return On Equity (ROE) 2016-2020*

| NO | Code | Emiten | ROE/Tahun | | | | |
|----|------|---|-----------|---------|---------|---------|---------|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk. | 9,00 | 13,10 | 11,00 | 10,92 | 4,02 |
| 2 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. | 14,8 | 15,90 | 19,60 | 8,60 | 10,60 |
| 3 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 20,8 | 18,30 | 21,70 | 21,70 | 19,30 |
| 4 | INCO | Vale Indonesia Tbk. | 0 | -0,01 | 0,03 | 0,03 | 0,04 |
| 5 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 12,1 | 11,20 | 10,20 | 11,30 | 13,10 |
| 6 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. | 18,45 | 17,30 | 16,07 | 15,01 | 14,96 |
| 7 | PTBA | Bukit Asam Tbk. | 0,76 | 32,44 | 30,88 | 22,02 | 14,09 |
| 8 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 22,9 | 29,20 | 23,00 | 23,50 | 24,50 |
| 9 | UNTR | United Tractors Tbk. | 0,12 | 16,40 | 21,30 | 19,20 | 9,70 |
| 10 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. | 1,34 | 1,42 | 1,45 | 1,17 | 1,40 |
| 11 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 8,91 | 10,52 | 14,18 | 15,79 | 1,97 |
| | | Total | 109,183 | 165,768 | 169,406 | 149,237 | 113,682 |
| | | ROE | 1,09 | 1,66 | 1,69 | 1,49 | 1,14 |

Sumber: Jakarta Islamic Index 2016-2020